

IAIN SMART

PEDOMAN PELAKSANAAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

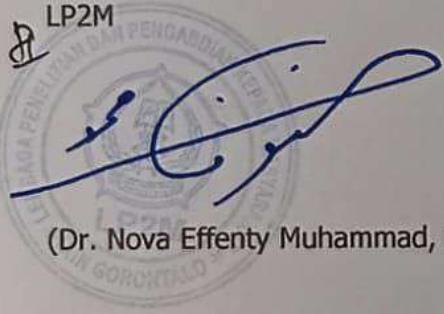
oleh mahasiswa



**PENGESAHAN BUKU PEDOMAN PELAKSANAAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT OLEH
MAHASISWA IAIN SULTAN AMAI GORONTALO**

Demikian Pedoman Pedoman Pelaksanaan Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa IAIN Sultan Amai Gorontalo Tahun Anggaran 2026 ini disusun sebagai acuan resmi dan panduan teknis operasional dalam pengelolaan, pelaksanaan, serta pelaporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pedoman ini bertujuan untuk memberikan kejelasan arah dan standar pelaksanaan KKN bagi seluruh pemangku kepentingan yang terlibat. Melalui pedoman ini, diharapkan pelaksanaan KKN dapat berjalan secara sistematis, terintegrasi, dan akuntabel, serta selaras dengan visi dan misi IAIN Sultan Amai Gorontalo dalam pengembangan tridharma perguruan tinggi, khususnya bidang pengabdian kepada masyarakat.

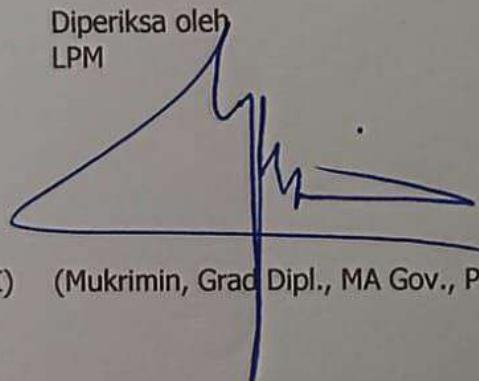
Disiapkan oleh
LP2M



A circular stamp of the Lembaga Penelitian dan Pengabdian (LP2M) of IAIN Sultan Amai Gorontalo. The text "LEMAH PENELITIAN DAN PENGABDIAN" is at the top, "IAIN SULTAN AMAI GORONTALO" is in the center, and "TAHUN 2026" is at the bottom.

(Dr. Nova Effenty Muhammad, M.H.I)

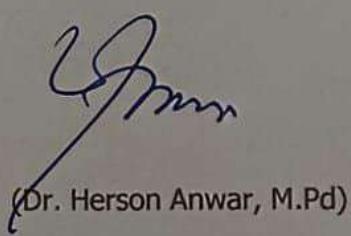
Diperiksa oleh
LPM



A handwritten signature of Mukrimin, Grad Dipl., MA Gov., Ph.D.

(Mukrimin, Grad Dipl., MA Gov., Ph.D)

Disahkan oleh
Wakil Rektor 1



A handwritten signature of Dr. Herson Anwar, M.Pd.

(Dr. Herson Anwar, M.Pd)



KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

**SULTAN AMAI GORONTALO
NOMOR 5 TAHUN 2026**

TENTANG

BUKU PEDOMAN PELAKSANAAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT OLEH MAHASISWA

(KKS-T, KKN MANDIRI, KKN NUSANTARA, KKN KOLABORASI ANTAR PERGURUAN TINGGI, KKN MODERASI BERAGAMA, KKN INTERNASIONAL, KKN INKLUSI, KKN PENANGGULANGAN BENCANA, KKN SELINGKAR KAMPUS, PROGRAM MAGANG MAHASISWA)

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SULTAN AMAI GORONTALO
TAHUN 2026**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SULTAN AMAI GORONTALO**

- Menimbang :**
- a. bahwa dalam rangka melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, salah satu komponen kegiatan adalah pengabdian kepada masyarakat yang perlu diselenggarakan melalui KKS-T, KKN MANDIRI, KKN NUSANTARA, KKN KOLABORASI ANTAR PERGURUAN TINGGI, KKN MODERASI BERAGAMA, KKN INTERNASIONAL, KKN INKLUSI, KKN PENANGGULANGAN BENCANA, KKN SELINGKAR KAMPUS, PROGRAM MAGANG MAHASISWA;
 - b. bahwa pelaksanaan KKN dilaksanakan sesuai dengan kebijakan akademik dan ketentuan yang berlaku;
 - c. bahwa dalam rangka kelancaran pelaksanaan KKN sesuai dengan pedoman akademik, perlu dibuat Pedoman pelaksanaan KKN Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo Tahun 2026;
 - d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, b, dan c, perlu menetapkan Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo tentang Buku Pedoman Pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat oleh Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo Tahun 2026.

- Mengingat :**
- 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - 2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - 3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - 4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BBSrE).
Token : nWfh1opt

5. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo;
6. Ketentuan peraturan perundang-undangan lain yang terkait.

MEMUTUSKAN:

MENETAPKAN: KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SULTAN AMAI GORONTALO TENTANG BUKU PEDOMAN PELAKSANAAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT OLEH MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SULTAN AMAI GORONTALO TAHUN 2026.

KESATU : Menetapkan Buku Pedoman Pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat Oleh Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo Tahun 2026.

KEDUA : Biaya yang timbul sebagai akibat ditetapkannya Keputusan ini dibebankan pada DIPA IAIN Sultan Amai Gorontalo Tahun Anggaran 2026 sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

KETIGA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Gorontalo
pada tanggal 5 Januari 2026

REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SULTAN AMAI GORONTALO



AHMAD FAISAL

Penanggung Jawab : Prof. Dr. Ahmad Faisal, M.Ag
Ketua : Dr. Nova Effenty Muhammad, M.HI
Sekretaris : Dr. Asna Usman Dilo, M.Pd
Anggota : Dr. Arfan Nusi, M.Hum
Dr. Zulfitri Suleman, M.H.
Dr. Selvianti Kaawoan, M.HI
Udin Ibrahim, S.HI
Vonny Ino

SAMBUTAN KETUA LP2M IAIN SMART

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga kita masih diberi kesehatan, kesempatan, dan kekuatan untuk terus mengabdi. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad Saw., teladan dalam ilmu, akhlak, dan pengabdian kepada umat.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bagian penting dari proses pendidikan mahasiswa. Melalui KKN, mahasiswa diajak keluar dari ruang kelas dan berjumpa langsung dengan kehidupan masyarakat. Di sanalah ilmu yang selama ini dipelajari dipraktikkan dalam situasi yang nyata.

Bagi IAIN Sultan Amai Gorontalo, KKN sebagai sarana pembelajaran sosial dan pembentukan karakter. Mahasiswa diharapkan membawa sikap yang baik, kemampuan mendengar, serta kemauan untuk belajar dari masyarakat. KKN adalah tentang membangun kebersamaan dan saling menguatkan.

Buku Pedoman KKN yang Anda pegang saat ini disusun untuk membantu mahasiswa memahami alur, aturan, dan tujuan pelaksanaan KKN. Pedoman ini diharapkan dapat menjadi pegangan agar kegiatan KKN berjalan tertib, terarah, dan sesuai dengan nilai-nilai akademik serta keislaman yang menjadi ciri IAIN SMART.

Kami berharap mahasiswa dapat menjalani KKN dengan sungguh-sungguh. Jadikan masyarakat sebagai mitra, bukan sekadar tempat pelaksanaan program. Dari interaksi itulah akan

lahir pengalaman berharga yang tidak selalu didapatkan di bangku kuliah.

Dalam pelaksanaan KKN, mahasiswa tidak berjalan sendiri. Dosen Pembimbing Lapangan dan tim LP2M siap mendampingi dan membantu apabila diperlukan. Jangan ragu untuk berkomunikasi dan berdiskusi demi kelancaran kegiatan KKN di lapangan.

Akhir kata, semoga Kuliah Kerja Nyata menjadi pengalaman yang berharga. Selamat melaksanakan KKN. Semoga setiap langkah pengabdian membawa kebaikan, baik bagi masyarakat maupun bagi diri Anda sendiri.

Gorontalo, 3 Januari 2026
Ketua LP2M

Dr. Nova E. Muhammad, M.HI

SAMBUTAN REKTOR IAIN SMART

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Allah Swt., Tuhan Yang Maha Mengetahui dan Maha Membimbing. Atas rahmat dan karunia-Nya, IAIN Sultan Amai Gorontalo terus diberi ruang untuk terus eksis sebagai institusi akademik yang berikhtiar menyinergikan ilmu pengetahuan, dengan tanggung jawab sosial. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw., figur utama dalam tradisi keilmuan Islam yang menempatkan ilmu sebagai jalan pembebasan dan pengabdian.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu instrumen penting dalam pendidikan tinggi yang meperjumpakan antara pengetahuan akademik dan realitas sosial. Dalam perspektif pendidikan, KKN sebagai ruang refleksi kritis bagi mahasiswa untuk memahami konteks sosial tempat ilmu itu bekerja. Di sanalah proses pembelajaran bergerak dari tataran konseptual menuju pengalaman empirik.

IAIN Sultan Amai Gorontalo memandang KKN sebagai bagian integral dari pembentukan karakter intelektual Muslim yang utuh, yakni intelektual yang memiliki kecakapan akademik, sekaligus intelektual yang memiliki kepekaan sosial.

Dalam kerangka visi dan misi institusi, pengabdian kepada masyarakat ditempatkan sebagai agenda strategis yang bersifat berkelanjutan. Kampus tidak boleh terisolasi dari realitas sosial yang terus bergerak dan berubah. Karena itu, pelaksanaan KKN di IAIN SMART diarahkan agar menjadi bagian dari ritme

akademik yang hidup sepanjang tahun, bukan sekadar kegiatan temporer. Pendekatan ini dimaksudkan untuk memperluas jangkauan pengabdian, meningkatkan fleksibilitas akademik mahasiswa, serta memperkuat kesinambungan relasi antara kampus dan masyarakat.

Pendekatan KKN yang berkelanjutan juga mencerminkan orientasi institusi dalam merespons tantangan sosial yang kian kompleks. Oleh karena itu, kehadiran mahasiswa KKN diharapkan mampu menjadi bagian dari upaya kolektif dalam merespons dinamika tersebut secara kontekstual.

Saya berharap mahasiswa yang mengikuti KKN mampu menjadikan pengabdian ini sebagai ruang pembelajaran sosial yang kritis dan reflektif. Kehadiran mahasiswa di tengah masyarakat hendaknya dilandasi sikap rendah hati, dan kesediaannya untuk belajar bersama. Masyarakat bukan objek kegiatan, tapi masyarakat mitra pengetahuan yang memiliki cara pandang yang patut dihargai.

Buku Pedoman KKN ini disusun sebagai rujukan akademik dan administratif agar seluruh proses KKN berjalan terarah, tertib, dan selaras dengan tujuan pendidikan IAIN Sultan Amai Gorontalo. Pedoman ini tidak dimaksudkan untuk membatasi kreativitas mahasiswa, tetapi untuk memastikan bahwa setiap aktivitas pengabdian memiliki dasar akademik yang jelas dan etika pelaksanaan yang bertanggung jawab.

Akhir kata, saya menyampaikan apresiasi kepada LP2M, para dosen pembimbing lapangan, serta seluruh mitra pemerintah dan masyarakat yang selama ini mendukung pelaksanaan KKN. Semoga kerja sama ini terus terjaga dan berkembang.

Selamat melaksanakan KKN. Semoga setiap proses pengabdian dapat meneguhkan peran mahasiswa IAIN Sultan Amai Gorontalo sebagai insan akademik yang berilmu, berakhhlak, dan berkontribusi nyata bagi masyarakat.

Gorontalo, 3 Januari 2026
Rektor IAIN SMART

Prof. Dr. Ahmad Faisal, M.Ag.

Daftar Isi

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
TIM PENYUSUN BUKU PEDOMAN.....	ii
SAMBUTAN KETUA LP2M IAIN SMART	iii
SAMBUTAN REKTOR IAIN SMART	v
DAFTAR ISI.....	viii
BAB 1: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Dasar Hukum	2
BAB II: KULIAH KERJA SOSIAL-TEMATIK (KKS-T).....	4
A. Konsep Dasar	4
B. Tujuan KKS-T IAIN SMART	5
C. Syarat Mengikuti KKS-T	6
D. Tahap Pendaftaran.....	7
E. Penempatan Lokasi	8
F. Pembekalan	9
G. Pemberangkatan	10
H. Pemantauan dan Monitoring	11
I. Penarikan.....	12
J. Transportasi.....	12
K. Kewajiban Mahasiswa KKS-T	12
L. Penyusunan Rencana Program Kerja.....	13
M. Pelaksanaan di Lokasi	19
N. Pembiayaan, Fasilitas, Perlengkapan dan Administrasi	21
O. Penilaian KKS-T	23
BAB III: KKN MANDIRI.....	27
A. Konsep Dasar	27

B. Tujuan Pelaksanaan KKN Mandiri	28
C. Syarat Mengikuti KKN Mandiri.....	29
BAB IV: KKN NUSANTARA.....	31
A. Konsep Dasar	31
B. Tujuan Pelaksanaan KKN Nusantara	32
C. Syarat Mengikuti KKN Nusantara	33
BAB V: KKN KOLABORASI ANTAR PERGURUAN TINGGI.....	35
A. Konsep Dasar	35
B. Tujuan Program KKN Kolaborasi Antar Perguruan Tinggi	36
C. Syarat Mengikuti KKN Kolaborasi Antar Perguruan Tinggi	37
BAB VI: KKN MODERASI BERAGAMA	39
A. Konsep Dasar	39
B. Tujuan Pelaksanaan KKN Moderasi Beragama IAIN SMART	40
C. Syarat Mengikuti KKN Moderasi Beragama	41
BAB VII: KKN INTERNASIONAL.....	43
A. Konsep Dasar	43
B. Tujuan Pelaksanaan KKN Internasional IAIN SMART	44
C. Syarat Mengikuti KKN Internasional IAIN SMART	45
BAB VIII: KKN INKLUSI.....	47
A. Konsep Dasar KKN Inklusi.....	47
B. Tujuan KKN Inklusi IAIN SMART	48
C. Syarat Mengikuti KKN Inklusi IAIN SMART	49
BAB IX: KKN PENANGGULANGAN BENCANA.....	51
A. Konsep Dasar	51

B. Tujuan KKN Penanggulangan Bencana	52
C. Syarat Mengikuti KKN Penanggulangan Bencana IAIN SMART	53
BAB X: KKN SELINGKAR KAMPUS.....	55
A. Konsep Dasar	55
B. Tujuan KKN Selingkar Kampus.....	56
C. Syarat Mengikuti KKN Selingkar Kampus	57
BAB XI: PROGRAM MAGANG MAHASISWA	58
A. Konsep Dasar	58
B. Tujuan Program Magang Mahasiswa	59
C. Syarat Mengikuti Program Magang Mahasiswa	60
BAB XII: DOSEN PEMBIMBING LAPANGAN (DPL) DAN PANITIA	62
A. Persyaratan Menjadi Dosen Pembimbing Lapangan.....	62
B. Kewajiban Dosen Pembimbing Lapangan.....	62
C. Sanksi Bagi Dosen Pembimbing Lapangan	63
D. Panitia KKS-T.....	63
E. Sanksi Panitia KKS-T Tahun 2026.....	64
BAB XIII: TATA TERTIB KKN	65
A. Tata Tertib KKN	65
B. Keadaan Kahar KKS-T	68
C. Sanksi	70
BAB XIX: PENUTUP	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebermanfaatan perguruan tinggi di tengah kehidupan masyarakat merupakan sebuah keharusan moral dan akademik. Kampus yang tidak pernah hadir menyapa, realitas sosial di sekitarnya, berisiko menjadikan ilmu pengetahuan berhenti sebagai wacana di ruang kelas, jauh dari denyut kehidupan. Karena itu, kehadiran perguruan tinggi di tengah masyarakat sejatinya perwujudan nyata dari amanah Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dharma pengabdian kepada masyarakat.

Sebagai salah satu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam, IAIN Sultan Amai Gorontalo (IAIN SMART) terus berikhtiar meningkatkan kualitas kelembagaan secara berkelanjutan. Upaya ini diarahkan pada penguatan akademik dan riset, juga pada pemaksimalan pelaksanaan Tri Dharma sebagai fondasi utama agar institusi mampu berdaya saing di tingkat nasional, bahkan menapaki jalan menuju perguruan tinggi berkelas dunia (*world class institute*) di masa depan.

Salah satu pengejawantahan penting dari Tri Dharma tersebut adalah pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Program pembelajaran lapangan yang dirancang bagi mahasiswa pada fase akhir pendidikan strata satu (S-1). KKN merupakan program wajib, karena IAIN Sultan Amai Gorontalo meyakini bahwa melalui keterlibatan langsung di tengah masyarakat, mahasiswa akan terus mengasah

kepekaan sosial dan empati, dan belajar berkontribusi secara nyata dalam menjawab persoalan-persoalan riil yang dihadapi masyarakat.

Melalui proses belajar bersama masyarakat, mahasiswa akan berjumpa dengan beragam pengalaman baru yang tidak selalu mereka temukan di bangku kuliah. Masyarakat pun, pada saat yang sama, memperoleh semangat, dan perspektif baru dari kehadiran mahasiswa. Relasi timbal balik inilah yang diharapkan lahir dari interaksi yang setara, dialogis, dan saling menguatkan, sehingga KKN tidak sekadar menjadi kewajiban akademik. Manfaatnya pun diharapkan terasa nyata, baik bagi mahasiswa, lebih-lebih bagi masyarakat.

Dalam konteks inilah, demi menjamin keberlangsungan dan relevansi pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN), IAIN Sultan Amai Gorontalo memandang perlu adanya sebuah pedoman pelaksanaan KKN yang adaptif dan berorientasi jangka panjang.

Melalui Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat LP2M, program ini dikemas dalam skema KKN Sepanjang Tahun, dengan model KKS-Tematik KKN Mandiri, KKN Nusantara, KKN Moderasi Beragama, KKN Kolaborasi Perguruan Tinggi, KKN Internasional dan KKN Inklusi

B. Dasar Hukum

1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan.

3. Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
4. Peraturan Pemerintah Nomo 66 Tahun 2010 tentang perubahan atas peraturan pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyenggaraan Pendidikan.
5. Permendiknas no 41 tahun 2007 tentang Standar Proses.
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 55 Tahun 2014 tentang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Agama Nomor 4 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Agama Nomor 55 Tahun 2014 tentang Penelitian Dan Pengabdian kepada Masyarakat.
7. Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam nomor 533 tahun 2024 tentang petunjuk teknis Kuliah Kerja Nyata Moderasi Beragama.
8. Surat Direktur Pendidikan Tinggi Islam Nomor : B-713/DJ.I/Dt.I.III/TL.00/04/2020 perihal Tindak Lanjut Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 697/03/2020 di bidang Litabdimas (Penelitian, Publikasi Imiah, dan Pengabdian Kepada Masyarakat).
9. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7290 Tahun 2020 Tentang Panduan Implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Dalam Kurikulum Program Studi Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam

BAB II

KULIAH KERJA SOSIAL-TEMATIK (KKS-T)

A. Konsep Dasar

Kuliah Kerja Sosial-Tematik (KKS-T) merupakan mata kuliah berbasis pengabdian kepada masyarakat yang dirancang sebagai ruang pembelajaran kontekstual bagi mahasiswa IAIN SMART. Melalui KKS-T, mahasiswa memadukan pengetahuan akademik dengan realitas sosial, keagamaan, dan budaya masyarakat. Kehadiran mahasiswa di tengah warga menjadi sarana pembelajaran langsung tentang empati, tanggung jawab sosial, kerja kolektif, serta kepekaan membaca persoalan di tingkat lokal.

KKS-T dikembangkan dengan pendekatan tematik agar pengabdian memiliki arah yang jelas dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Tema-tema yang diangkat berkaitan dengan isu pendidikan, keagamaan, sosial, ekonomi, lingkungan, dan penguatan nilai kebangsaan. Pendekatan ini mendorong mahasiswa menyusun program berbasis kebutuhan lapangan dan melibatkan masyarakat sebagai mitra aktif. Dalam konteks kelembagaan, KKS-T berfungsi sebagai wahana pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pengabdian kepada masyarakat.

Selama ini, pelaksanaan KKS-T di IAIN SMART berjalan dengan pola konvensional, satu kali dalam setahun dan dilaksanakan secara serentak. Pola tersebut tertib secara administratif, namun memberi ruang yang terbatas bagi keberagaman ritme belajar mahasiswa. Atas dasar refleksi

tersebut, dilakukan penataan ulang teknis pelaksanaan KKS-T agar dapat berlangsung sepanjang tahun akademik. Dalam satu semester, KKS-T dibuka dua kali, sehingga tersedia empat periode pelaksanaan dalam satu tahun. Pola ini memberi fleksibilitas waktu serta memungkinkan pengelolaan kegiatan yang lebih proporsional.

KKS-T dilaksanakan secara berkelompok dengan komposisi lintas fakultas sebagai wahana pembelajaran kolaboratif. Setiap periode berlangsung selama 45 hari kalender dan didahului pembekalan yang memuat etika bermasyarakat, serta teknis pelaksanaan. Di lokasi, mahasiswa melakukan observasi dan pemetaan sosial, lalu menyusun program secara partisipatif bersama warga. Ragam kegiatan mencakup pendampingan administrasi desa, penguatan pendidikan keagamaan, literasi kebangsaan, pemberdayaan UMKM, literasi digital, bimbingan belajar, pengelolaan lingkungan, edukasi kesehatan, dan penguatan ketahanan keluarga. Melalui pola ini, KKS-T diharapkan menghidupkan kembali ruh pengabdian sosial berbasis nilai keislaman dan keilmuan IAIN SMART.

B. Tujuan KKS-T IAIN SMART

Program Kuliah Kerja Sosial-Tematik (KKS-T) bertujuan untuk:

1. Mengembangkan kompetensi sosial mahasiswa melalui pengalaman langsung berinteraksi, bekerja sama, dan beradaptasi dengan dinamika kehidupan masyarakat.
2. Menumbuhkan kepemimpinan partisipatif dan kemampuan kerja kolektif dalam merancang serta

- melaksanakan program pengabdian berbasis kebutuhan lokal.
3. Meningkatkan kepekaan sosial dan kepedulian terhadap persoalan keagamaan, pendidikan, ekonomi, dan lingkungan di tingkat komunitas.
 4. Mendorong kontribusi nyata perguruan tinggi dalam proses pemberdayaan dan pembangunan masyarakat secara berkelanjutan.
 5. Mengintegrasikan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dalam satu kesatuan pembelajaran kontekstual.
 6. Menguatkan internalisasi nilai-nilai Islam moderat, inklusif, dan berwawasan kebangsaan dalam praktik kehidupan bermasyarakat.
 7. Mendukung pengembangan masyarakat berbasis potensi lokal, kearifan budaya, dan penguatan peradaban.

C. Syarat Mengikuti KKS-T

Mahasiswa yang dapat mengikuti Kuliah Kerja Sosial-Tematik (KKS-T) IAIN SMART wajib memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Terdaftar sebagai mahasiswa aktif IAIN Gorontalo pada semester berjalan, yang dibuktikan dengan status keaktifan akademik.
2. Telah memiliki sertifikat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

3. Telah menempuh beban studi minimal 110 SKS, yang dibuktikan melalui Kartu Hasil Studi (KHS) atau transkrip akademik sementara.
4. Telah menyelesaikan kewajiban pembayaran Uang Kuliah Tunggal (UKT) pada semester berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dibuktikan dengan bukti pembayaran resmi.
5. Tidak sedang menjalani sanksi akademik, sanksi disiplin, maupun sanksi non-akademik lainnya.
6. Memperoleh persetujuan dari Fakultas dan/atau Program Studi sesuai dengan mekanisme akademik yang ditetapkan.
7. Sehat jasmani dan rohani sehingga mampu mengikuti seluruh rangkaian kegiatan KKS-T secara optimal.
8. Telah mengontrak matakuliah KKS-T.
9. Mendapatkan izin tertulis dari orang tua/wali mahasiswa.
10. Menyatakan kesediaan mematuhi seluruh ketentuan, tata tertib, dan kode etik pelaksanaan KKS-T yang ditetapkan oleh IAIN Gorontalo.

D. Tahap Pendaftaran

Tahap pendaftaran merupakan tahapan awal yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa calon peserta KKS-T 2026. Tahapan ini dilaksanakan sebelum tahapan pelaksanaan KKS-T lainnya dan melibatkan koordinasi antara mahasiswa, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M), fakultas, jurusan, dan program studi.

Mahasiswa yang akan mengikuti KKS-T 2026 diwajibkan melakukan pendaftaran melalui Sistem Informasi Akademik (SIAK). Waktu dan mekanisme pendaftaran akan diinformasikan secara resmi melalui SIAK, media sosial LP2M, serta kanal informasi fakultas dan jurusan masing-masing.

Pada tahap pendaftaran, mahasiswa wajib mengisi formulir pendaftaran pada SIAK dan menyerahkan kelengkapan berkas sebagai berikut:

1. Bukti telah melakukan pendaftaran KKS-T melalui SIAK;
2. Surat keterangan sehat yang dikeluarkan oleh fasilitas kesehatan terdekat;
3. Seluruh berkas pendaftaran diserahkan ke Sekretariat KKS-T 2026 yang berlokasi di Gedung LP2M, Kampus 1 IAIN Sultan Amai Gorontalo.

Kelengkapan dan keabsahan dokumen pendaftaran menjadi syarat mutlak bagi mahasiswa untuk dapat mengikuti tahapan KKS-T selanjutnya.

E. Penempatan Lokasi

Penempatan lokasi mahasiswa peserta KKS-T 2026 sepenuhnya menjadi kewenangan panitia KKS-T. Mahasiswa tidak diperkenankan untuk menolak, mengajukan permohonan, maupun melakukan upaya melobi panitia terkait penempatan lokasi KKS-T.

Ketentuan penempatan lokasi KKS-T 2026 adalah sebagai berikut:

1. Lokasi KKS-T ditentukan berdasarkan berbagai pertimbangan, antara lain kelayakan lokasi, kondisi sosial dan keagamaan masyarakat, potensi wilayah dan kesediaan aparat desa untuk menjadi lokasi KKS-T.
2. Mahasiswa KKS-T dibagi ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan jumlah desa atau lokasi pelaksanaan KKS-T.
3. Setiap kelompok terdiri atas 8 sampai dengan 15 orang mahasiswa.
4. Komposisi kelompok bersifat heterogen dan terdiri atas mahasiswa dari berbagai latar belakang jurusan dan program studi.
5. Penentuan proporsi variasi program studi dalam setiap kelompok diatur oleh panitia berdasarkan kompleksitas permasalahan di lokasi KKS-T.
6. Bagi Peserta KKS-T yang termasuk dalam kategori disabilitas, sakit bawaan, sakit berat, hamil, atau menyusui, atau dalam kondisi tidak memungkinkan melakukan perjalanan jauh, akan dialihkan kepada KKN Inklusi dengan melampirkan surat keterangan dari fasilitas kesehatan terdekat. (diatur dalam BAB KKN Inklusi)

F. Pembekalan

Pembekalan KKS-T bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa agar mampu melaksanakan KKS-T secara aman, tertib, efektif, dan efisien. Kegiatan pembekalan menjadi fondasi penting dalam membentuk kesiapan mental,

akademik, dan sosial mahasiswa sebelum terjun ke lapangan.

Tujuan khusus pembekalan KKS-T meliputi:

1. Memberikan pemahaman mengenai hak dan kewajiban mahasiswa selama pelaksanaan KKS-T.
2. Memberikan gambaran awal mengenai situasi, kondisi umum, dan potensi lokasi KKS-T.
3. Membekali mahasiswa dengan pengetahuan tentang tata krama dan etika kehidupan bermasyarakat.
4. Meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk bersikap dan bekerja secara interdisipliner serta lintas sektor.
5. Memberikan kemampuan dalam pengelolaan waktu secara efektif selama pelaksanaan KKS-T.
6. Membekali mahasiswa dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk beradaptasi dengan masyarakat setempat.
7. Menjelaskan secara rinci tata tertib pelaksanaan KKS-T sebagaimana diatur dalam buku pedoman dan Petunjuk Teknis.

G. Pemberangkatan

Pemberangkatan peserta KKS-T ditandai dengan upacara pelepasan resmi yang dihadiri oleh seluruh peserta KKS-T, pimpinan IAIN Sultan Amai Gorontalo, Ketua LP2M, panitia KKS-T, serta para dosen.

Mahasiswa diberangkatkan menuju lokasi KKS-T masing-masing dengan didampingi oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Setibanya di lokasi, mahasiswa diserah terimakan secara resmi kepada camat, pamong desa, dan

pamong lapangan sebagai bentuk koordinasi awal dan legalitas pelaksanaan KKS-T di wilayah setempat.

H. Pemantauan dan Monitoring

Pemantauan dan monitoring pelaksanaan KKS-T dilakukan secara berkala untuk memastikan seluruh program dan kegiatan berjalan sesuai dengan ketentuan dan tujuan yang telah ditetapkan.

1. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)

DPL melakukan monitoring secara langsung di lokasi KKS-T maupun secara daring. Monitoring bertujuan untuk memastikan kesesuaian program kerja dengan tema KKS-T, kelancaran pelaksanaan kegiatan, memantau kondisi kesehatan dan lingkungan tempat tinggal mahasiswa dan pendampingan output KKS-T berupa tugas individu dan tugas kelompok. Hasil monitoring wajib dilaporkan kepada panitia KKS-T sebagai bahan evaluasi dan tindak lanjut.

2. Panitia KKS-T

Panitia KKS-T melaksanakan monitoring di seluruh lokasi KKS-T maupun secara daring, dengan fokus pada kepatuhan mahasiswa terhadap tata tertib yang tercantum dalam buku pedoman guna meminimalisir potensi pelanggaran dan permasalahan selama KKS-T berlangsung.

3. Pimpinan Institut dan Fakultas

Pemantauan juga dilakukan oleh pimpinan Institut dan/atau Fakultas sebanyak satu kali atau lebih, dengan

pembiayaan yang dibebankan pada anggaran Institut dan Fakultas masing-masing.

I. Penarikan

Menjelang berakhirnya masa pelaksanaan KKS-T, koordinator lapangan akan menerima pemberitahuan secara lisan dan tertulis mengenai jadwal penarikan mahasiswa. Penarikan mahasiswa ditandai dengan pelaksanaan upacara pamitan bersama penanggung jawab lokasi.

Pada tahap ini, mahasiswa wajib menyelesaikan dan menyerahkan laporan KKS-T kepada pamong desa sebagai bentuk laporan pertanggungjawaban atas seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan selama masa KKS-T.

J. Transportasi

Transportasi pengantaran dan penarikan mahasiswa dari dan ke lokasi KKS-T menggunakan angkutan umum yang disediakan oleh panitia dan disesuaikan dengan anggaran yang telah ditetapkan. Apabila mahasiswa menggunakan kendaraan pribadi, maka seluruh biaya dan risiko yang timbul menjadi tanggung jawab pribadi peserta dan bukan menjadi tanggung jawab panitia.

K. Kewajiban Mahasiswa KKS-T

Selama melaksanakan kegiatan KKS-T, mahasiswa wajib mematuhi dan melaksanakan seluruh ketentuan yang telah ditetapkan sebagai bentuk tanggung jawab akademik. Adapun kewajiban mahasiswa KKS-T meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Kewajiban Pelaksanaan Kegiatan
2. Mahasiswa wajib melaksanakan kegiatan KKS-T sekurang-kurangnya 95% dari total alokasi waktu yang telah ditentukan oleh panitia.
3. Mahasiswa wajib menyusun program rencana kegiatan yang harus diselesaikan maksimal satu minggu setelah pelepasan, yang dituangkan dalam bentuk matriks rencana kegiatan.
4. Program kegiatan yang disusun dan dilaksanakan harus selaras dengan Tema KKS-T serta memperhatikan kebutuhan dan potensi masyarakat setempat.
5. Mahasiswa wajib membuat catatan harian secara tertib, sistematis, dan berkesinambungan sesuai dengan kegiatan yang dilakukan setiap hari.
6. Mahasiswa wajib menyelesaikan seluruh rangkaian tugas dan kegiatan KKS-T, termasuk menyusun luaran akademik berupa: A) tugas individu dengan membuat essay/chapter; B) tugas kelompok berupa artikel yang diterbitkan pada jurnal pengabdian kepada masyarakat.

L. Penyusunan Rencana Program Kerja

1. Program KKS-T

Penyusunan Rencana Program Kerja (RPK) KKS-T diawali dengan kegiatan penelitian lapangan yang dilakukan oleh mahasiswa peserta KKS-T. Penelitian ini menjadi landasan utama dalam merancang program kerja, baik yang bersifat individual maupun kolektif. Melalui penelitian,

mahasiswa diharapkan mampu mengenali secara komprehensif kondisi riil masyarakat di lokasi KKS-T, termasuk potensi, permasalahan, serta fakta sosial yang berkembang dalam kehidupan masyarakat desa atau kelurahan.

Penelitian dilakukan melalui observasi, wawancara, dan pengumpulan data lapangan lainnya, sehingga diperoleh gambaran menyeluruh mengenai situasi, kondisi, kekuatan, serta tantangan pembangunan masyarakat setempat. Hasil penelitian ini menjadi dasar bagi mahasiswa KKS untuk menyusun program kerja yang relevan, dan kontekstual.

Adapun aspek-aspek yang menjadi sasaran penelitian meliputi:

- (a) kondisi kehidupan keberagamaan masyarakat;
- (b) kondisi pendidikan keagamaan;
- (c) kondisi sosial ekonomi dan mata pencaharian;
- (d) kondisi kesehatan masyarakat;
- (e) adat istiadat dan kearifan lokal;
- (f) potensi desa, baik fisik maupun nonfisik;
- (g) sistem administrasi desa/kelurahan; serta
- (h) aspek lain yang berkaitan erat dengan persoalan pembangunan masyarakat setempat.

2. Jenis Program KKS-T

Program kerja KKS-T IAIN SMART dikelompokkan ke dalam tiga bidang utama, yaitu: Bidang Pokok Keagamaan, Bidang Umum Lintas Sektoral, dan Bidang Khusus Administrasi Desa.

a. Bidang Pokok Keagamaan

Bidang Pokok Keagamaan mencakup kegiatan fisik dan nonfisik yang berorientasi pada penguatan kehidupan keagamaan masyarakat.

1) Kegiatan Fisik, meliputi:

- a) kegiatan pembangunan sarana keagamaan;
- b) kegiatan pembentukan kelembagaan keagamaan;
- c) pengadaan sarana dan prasarana keagamaan;
- d) peningkatan dan rehabilitasi fasilitas keagamaan;
- e) penguatan lembaga-lembaga keagamaan;
- f) pembinaan unsur pimpinan keagamaan, seperti khatib, imam, guru Al-Qur'an, dan pelaksana teknis keagamaan lainnya.

2) Kegiatan Nonfisik, meliputi:

- a) penyuluhan keagamaan melalui ceramah, kursus, dan pengajian rutin;
- b) memimpin kegiatan keagamaan dan peribadatan, seperti menjadi khatib, imam, atau pengajar Al-Qur'an;
- c) memimpin atau terlibat dalam kegiatan sosial-keagamaan, seperti tahlilan, maulidan, haulan, serta kepanitiaan PHBI;
- d) berpartisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan masyarakat;
- e) memberikan pelayanan konsultasi keagamaan;
- f) ikut serta menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan pengajaran agama, baik formal maupun nonformal.

b. Bidang Umum Lintas Sektoral

Bidang Lintas Sektoral mencakup kegiatan KKN yang bersifat multidisipliner dan menyentuh berbagai aspek kehidupan masyarakat, antara lain:

- 1) sektor sosial;
- 2) sektor ekonomi;
- 3) sektor budaya;
- 4) sektor kesehatan;
- 5) sektor pendidikan;
- 6) sektor kepemudaan;
- 7) sektor pertanian, perikanan, keamanan, dan sektor lain yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

c. Bidang Khusus Administrasi Desa

Bidang Khusus Administrasi Desa difokuskan pada penguatan tata kelola pemerintahan desa/kelurahan, yang meliputi:

- 1) aspek personalia;
- 2) aspek tata laksana dan administrasi surat-menyurat;
- 3) aspek sarana dan prasarana administrasi.

3. Bentuk Program Kerja KKS-T

Program kerja KKS-T disusun dalam dua bentuk, yaitu Program Kerja Individual dan Program Kerja Kolektif.

a. Program Kerja Individual

Program kerja individual disusun oleh masing-masing mahasiswa KKS-T berdasarkan hasil penelitian lapangan, dengan tetap memperhatikan koordinasi kelompok dan

arahana Pembimbing KKS-T. Tahapan penyusunan program kerja individual meliputi:

- 1) menetapkan tujuan program kerja individual secara jelas dan terukur;
- 2) menetapkan target kualitatif dan kuantitatif dari setiap program kerja individual;
- 3) mengoordinasikan program kerja individual dengan anggota kelompok dan Pembimbing KKS-T untuk menghindari tumpang tindih program;
- 4) menentukan mekanisme pelaksanaan program kerja individual yang mencakup: (1) organisasi pelaksana, (2) pihak-pihak yang dilibatkan, (3) sumber dana dan anggaran biaya, serta (4) jadwal kegiatan secara rinci yang meliputi nomor urut, waktu, tempat, bentuk kegiatan, materi, dan pelaksana;
- 5) menyusun rencana program kerja individual secara sistematis sehingga siap dioperasionalkan.

b. Program Kerja Kolektif/Kelompok

Program kerja kolektif merupakan program terpadu yang dilaksanakan oleh seluruh anggota kelompok KKS-T di bawah koordinasi Ketua Kelompok dan bimbingan Pembimbing KKS-T. Penyusunan program kerja kolektif dilakukan melalui tahapan:

- 1) menetapkan bentuk dan jenis program kerja kolektif berdasarkan identifikasi masalah sesuai bidang masing-masing;

- 2) menetapkan target kualitatif dan kuantitatif setiap program kerja kolektif;
- 3) menetapkan tujuan program kerja kolektif secara jelas dan terarah;
- 4) mematangkan rencana program kerja bersama Pembimbing KKS-T;
- 5) menentukan mekanisme pelaksanaan program kerja kolektif yang meliputi organisasi pelaksana, pihak pendukung, sumber dana dan anggaran biaya, serta jadwal kegiatan selama di lokasi;
- 6) menyusun seluruh program kerja kolektif dalam satu sistematika yang terpadu.

4. Prinsip dan Karakteristik Program Kerja

Penyusunan program kerja individual dan kolektif harus memperhatikan beberapa faktor, antara lain:

- a. tujuan dan kegunaan program yang disusun;
- b. jenis program yang mendorong kerja sama antara mahasiswa KKS-T dengan pemerintah maupun pihak swasta;
- c. dampak dan keberlanjutan pelaksanaan program kerja.

Adapun sifat dan ciri program kerja KKS-T antara lain:

- a. memiliki daya jangkau bagi kepentingan umum;
- b. realistik, sistematis, dan terperinci;
- c. dapat dilaksanakan dalam jangka waktu KKS-T;
- d. memperhatikan kemampuan dan potensi desa/kelurahan;

- e. berorientasi pada nilai-nilai keagamaan dan pendidikan;
- f. memiliki target yang dapat diukur dan dievaluasi.

Apabila dalam pelaksanaannya rencana program kerja individual maupun kolektif mengalami perubahan, maka perubahan tersebut wajib dilaporkan kepada Pembimbing lapangan dan dijelaskan secara rinci dalam laporan akhir KKS-T.

M. Pelaksanaan Di Lokasi

1. Pra-Pelaksanaan Lapangan

Pra pelaksanaan lapangan berupa, tes keterampilan keagamaan, yang meliputi lima aspek utama, yaitu:

- 1) Qira'atul Qur'an (kefasihan membaca Al-Qur'an dan pemahaman tajwid).
- 2) Hafalan surah-surah dalam juz 'amma.
- 3) Hafalan doa-doa yang umum diamalkan di masyarakat.
- 4) Teori dan praktik penyelenggaraan jenazah.
- 5) Tata cara khutbah bagi mahasiswa dan ceramah/MC keagamaan bagi mahasiswa.

Aspek qira'atul Qur'an dan hafalan surah menjadi komponen utama dalam menentukan kelayakan mahasiswa sebagai peserta KKS-T.

2 Pelaksanaan Lapangan

a. Pelepasan dan Pemberangkatan KKS-T

Pelepasan mahasiswa KKS-T dilaksanakan melalui upacara resmi yang diselenggarakan oleh IAIN SMART atau di wilayah pemerintah daerah lokasi KKS-T. Setelah pelepasan, mahasiswa diberangkatkan dari kampus menuju

kantor pemerintah kabupaten atau kecamatan yang menjadi lokasi KKS-T.

Setibanya di tingkat kecamatan, terlebih dahulu dilakukan penetapan Koordinator Kecamatan (Korcam) dari unsur mahasiswa sebagai penghubung antara peserta KKS-T, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), dan pemerintah kecamatan. Selanjutnya, pada masing-masing desa atau kelurahan lokasi KKS-T ditetapkan Koordinator Desa/Kelurahan (Kordes) yang bertanggung jawab mengoordinasikan pelaksanaan kegiatan mahasiswa di tingkat desa. Setelah penetapan Korcam dan Kordes, mahasiswa KKS-T diantar oleh DPL menuju desa atau kelurahan lokasi masing-masing untuk menempati pondokan yang telah disiapkan.

b. Monitoring KKS-T

Monitoring KKS-T dilaksanakan minimal satu kali dalam satu periode KKS-T oleh unsur pimpinan IAIN SMART, LP2M, dan Tim Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM), dengan tujuan memantau secara langsung kondisi dan pelaksanaan KKS-T di lapangan.

c. Pelaksanaan Program Kerja

Pelaksanaan program kerja KKS-T harus dilakukan secara terencana, terorganisir, dan terukur dengan memperhatikan prinsip manajemen, koordinasi, efisiensi waktu, serta evaluasi berkala, guna memastikan tercapainya hasil nyata bagi masyarakat.

N. Pembiayaan, Fasilitas, Perlengkapan dan Administrasi

1. Pembiayaan

1. Setiap peserta KKS-T IAIN SMART diberikan *living cost* selama pelaksanaan KKN di lokasi kegiatan.
2. Besaran *living cost* sebagaimana dimaksud pada angka (1) disesuaikan dengan anggaran yang ada, yang digunakan untuk menunjang kebutuhan dasar mahasiswa seperti biaya sewa rumah, biaya listrik, biaya air selama berada di lokasi KKS-T.
3. Mekanisme penyaluran *living cost* diatur dan ditetapkan oleh LP2M IAIN SMART sesuai dengan ketentuan dan kemampuan anggaran yang berlaku.
4. Biaya makan dan biaya lainnya yang timbul dalam pelaksanaan program kerja KKS-T menjadi tanggung jawab peserta KKS-T secara individu maupun kelompok.

2. Fasilitas dan Perlengkapan di Lokasi

Untuk menunjang kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan KKS-T, maka perlengkapan yang perlu disiapkan oleh peserta KKS-T adalah sebagai berikut:

a. Buku Pedoman dan Petunjuk Teknis KKS-T

Buku pedoman dan Petunjuk Teknis memuat ketentuan dan peraturan yang berlaku dalam pelaksanaan KKS-T IAIN SMART. Seluruh pihak yang terlibat wajib menjadikan buku pedoman dan

Petunjuk teknis sebagai acuan utama serta melaksanakan seluruh ketentuan yang telah ditetapkan.

b. Buku Catatan Pelaksanaan Kegiatan KKS-T

Buku ini digunakan untuk mencatat seluruh aktivitas pelaksanaan program kerja KKS-T, baik program individual maupun kolektif. Pengisian dilakukan setiap selesai kegiatan secara sistematis dan kuantitatif. Buku catatan ini menjadi dokumen penting dalam penyusunan laporan akhir KKS-T.

c. Blangko Laporan Hasil Kegiatan

Peserta KKS-T wajib melaporkan pelaksanaan program kerja melalui blangko laporan hasil kegiatan yang disediakan oleh Panitia Penyelenggara KKS-T, sebagai bahan monitoring dan evaluasi kegiatan di lokasi.

d. Papan Pondokan/Spanduk Posko

Setiap rumah atau posko yang ditempati peserta KKS-T wajib dipasangi papan nama pondokan atau spanduk posko KKS-T. Papan nama atau spanduk tersebut berfungsi sebagai identitas resmi dan memudahkan akses serta koordinasi di lokasi KKS-T.

3. Kelengkapan Administrasi

Adapun kelengkapan administrasi yang harus disediakan oleh mahasiswa KKS-T adalah sebagai berikut:

a. Surat Izin Meninggalkan Lokasi

Peserta KKS-T yang memiliki kepentingan mendesak dan harus meninggalkan lokasi KKS-T diberikan izin maksimal sebanyak tiga kali selama

masa KKS-T. Setiap kali meninggalkan lokasi, peserta wajib membuat surat izin meninggalkan lokasi sebanyak dua rangkap dan diketahui oleh tuan rumah atau Dosen Pembimbing KKS-T. Satu rangkap ditinggalkan pada tuan rumah dan satu rangkap lainnya dibawa oleh peserta yang bersangkutan.

b. Stempel KKS-T

Apabila diperlukan, kelompok KKS-T dapat membuat stempel KKS-T atas biaya kelompok masing-masing dengan ketentuan:

1. Bentuk stempel persegi empat;
2. Menggunakan simbol IAIN SMART;
3. Bertuliskan: KKS-T IAIN SMART *Tahun Akademik .../...;*
4. Digunakan hanya untuk kepentingan kegiatan KKN;
5. Dinyatakan tidak berlaku setelah masa KKS-T berakhir.

c. Instrumen Monitoring

Setiap kelompok KKS-T wajib menyusun instrumen monitoring pelaksanaan program kerja KKS-T di lokasi sebagai alat evaluasi dan pengendalian kegiatan agar berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan KKS-T.

O. Penilaian KKS-T

1. Mekanisme Penilaian

Nilai yang diinput berdasarkan isian form penilaian yang diisi oleh :

- 1). Pamong Lapangan;
 - 2). Dosen Pembimbing Lapangan;
- Yang disetujui oleh Ketua Panitia.

2. Bobot Komponen Penilaian

Komponen penilaian untuk peserta KKS-T mencakup berbagai aspek kegiatan sebagaimana disajikan dalam matriks berikut ini:

NO	INDIKATOR PENILAIAN	BOBOT NILAI
1.	Pembekalan KKS-Tematik	10 %
2.	Program Kerja Kegiatan a. Berdasarkan hasil survey lokasi dan diskusi dengan stakeholder lokasi KKS-Tematik. b. Kesesuaian dengan tema KKS-Tematik	10 %
3.	Pelaksanaan Program Kerja KKS-Tematik a. Kemampuan/keterampilan dan kekompakan tim. b. Komitmen dan	30 %

	<p>kesungguhan peserta (kehadiran di lokasi KKS-Tematik.</p> <p>c. Delegasi kerja yang merata.</p> <p>d. Pelibatan (pemberdayaan) masyarakat.</p> <p>e. Pendekatan kemitraan yang dijalin.</p>	
4.	<u>Tugas Individu berupa Essay/Chapter</u>	10 %
5.	<p>Tugas Kelompok berupa Artikel yang dimuat pada Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang bereputasi/jurnal terakreditasi sinta.</p>	<p>20-50 %</p> <p><u>Tidak</u></p> <p><u>Sinta</u></p> <p><u>20%</u></p> <p><u>Sinta</u> 6</p> <p><u>23%</u></p> <p><u>Sinta</u> 5</p> <p><u>25%</u></p> <p><u>Sinta</u> 4</p> <p><u>27%</u></p> <p><u>Sinta</u> 3</p> <p><u>35%</u></p> <p><u>Sinta</u> 2</p> <p><u>40%</u></p> <p><u>Sinta</u> 1</p> <p><u>50%</u></p>
Jumlah Total		100 %

Kriteria Nilai Akhir

Rentang Nilai	Nilai		Keterangan
	Angka	Huruf	
95-100	4,00	A+	Lulus
86-94	3,84	A	Lulus
81-85	3,50	B+	Lulus
76-80	3,17	B	Lulus
71-75	2,84	B-	Lulus
66-70	2,50	C+	Lulus
61-65	2,17	C	Lulus
56-60	1,84	C-	Lulus
50-55	1,50	D+	Tidak Lulus
0	0	E	Tidak Lulus

3. Penyerahan Nilai

- 1) Penyerahan Nilai dari Pamong Lapangan maksimal 10 hari setelah penarikan Peserta KKS-T.
- 2) Penyerahan Nilai dari Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) diserahkan setelah Tugas Individu dan Tugas Kelompok Peserta KKS-T diserahkan kepada DPL (Waktu diatur dalam Juknis).
- 3) Input nilai secara online melalui aplikasi SEFIMA IAIN SMART atas persetujuan Panitia.
- 4) Ketentuan input nilai diatur oleh sistem pada aplikasi.

BAB III

KKN MANDIRI

A. Konsep Dasar

KKN Mandiri merupakan model pengabdian kepada masyarakat yang memberi ruang pengelolaan program secara desentralistik oleh fakultas dan program studi di lingkungan IAIN SMART. Model ini berangkat dari pengakuan atas keragaman karakter keilmuan, tradisi akademik, serta jejaring sosial yang dimiliki setiap unit akademik. Dalam praktiknya, banyak aktivitas pengabdian telah lahir secara organik melalui kerja sama desa binaan, pendampingan komunitas keagamaan, pemberdayaan ekonomi umat, advokasi sosial, dan praktik lapangan tematik yang berkelanjutan. KKN Mandiri hadir untuk mengakui praktik-praktik tersebut dalam kerangka pengabdian yang terstruktur dan terlembagakan.

Dalam KKN Mandiri, fakultas, program studi, atau mahasiswa diberi ruang untuk menentukan lokasi pengabdian sesuai dengan kebutuhan mitra dan fokus keilmuan yang dikembangkan. Desain program disusun secara mandiri berdasarkan kekhasan disiplin ilmu dan konteks sosial lokasi yang dipilih. Orientasi pengabdian diarahkan pada aktualisasi keilmuan agar kegiatan yang dilaksanakan memiliki relevansi akademik serta daya guna sosial yang nyata. Seluruh pembiayaan pelaksanaan KKN Mandiri ditanggung secara mandiri oleh mahasiswa sebagai bagian dari komitmen dan kemandirian dalam menjalankan pengabdian.

Walau dikelola secara mandiri, KKN Mandiri tetap berada dalam ekosistem kelembagaan IAIN SMART. Koordinasi dengan LP2M memastikan setiap program selaras dengan visi institusi, arah pengabdian kampus, serta nilai keislaman, kebangsaan, dan kemanusiaan. Pola koordinasi ini menjaga keterhubungan antara inisiatif fakultas, program studi, dan mahasiswa dengan kerangka besar pengabdian institusi.

Secara konseptual, KKN Mandiri menempatkan pengabdian sebagai proses belajar sosial yang reflektif, kontekstual, dan berorientasi keberlanjutan. Mahasiswa hadir sebagai mitra masyarakat, mengembangkan program berbasis potensi lokal, serta meninggalkan jejak pengabdian yang memberi dampak nyata. Melalui KKN Mandiri, IAIN SMART memperkuat peran kampus sebagai pusat keilmuan yang hidup dan hadir dekat dengan masyarakat.

B. Tujuan Pelaksanaan KKN Mandiri

1. Memberikan fleksibilitas kepada mahasiswa dalam melaksanakan pengabdian sesuai dengan minat, kompetensi keilmuan, dan kondisi personal yang dimiliki.
2. Menumbuhkan sikap kemandirian, tanggung jawab, dan kepemimpinan mahasiswa dalam merancang, mengelola, dan melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat.
3. Memperluas jangkauan dan ragam pengabdian IAIN Gorontalo melalui inisiatif mahasiswa, baik secara individual maupun berbasis kelompok.

4. Mendorong aktualisasi keilmuan mahasiswa melalui penerapan ilmu pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan dan potensi masyarakat.
5. Menguatkan internalisasi nilai-nilai keislaman, kebangsaan, dan kepekaan sosial dalam praktik pengabdian di tengah masyarakat.
6. Mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui model pengabdian yang adaptif, kontekstual, dan berorientasi keberlanjutan.

C. Syarat Mengikut KKN Mandiri

1. Terdaftar sebagai mahasiswa aktif IAIN Gorontalo pada semester berjalan.
2. Telah menempuh beban studi minimal 110 SKS, yang dibuktikan dengan Kartu Hasil Studi (KHS) atau transkrip akademik sementara.
3. Telah memperoleh sertifikat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).
4. Telah menyelesaikan kewajiban pembayaran UKT pada semester berjalan sesuai ketentuan yang berlaku.
5. Tidak sedang menjalani sanksi akademik, sanksi disiplin, maupun sanksi non-akademik lainnya.
6. Memperoleh persetujuan dari Fakultas dan/atau Program Studi sesuai mekanisme akademik yang ditetapkan.
7. Sehat jasmani dan rohani sehingga mampu mengikuti seluruh rangkaian kegiatan KKN Mandiri.
8. Telah mengontrak matakuliah KKS-T.

9. Menyatakan kesediaan untuk mematuhi seluruh ketentuan, tata tertib, dan kode etik pelaksanaan KKN Mandiri yang berlaku di IAIN Gorontalo.

BAB IV

KKN NUSANTARA

A. Konsep Dasar

KKN Nusantara lahir dari kesadaran bahwa perguruan tinggi keagamaan tidak boleh terlepas dari kehidupan umat. Program ini menjadi ruang perjumpaan mahasiswa PTKIN se-Indonesia untuk belajar dan mengabdi secara nasional, dengan setiap perguruan tinggi mengirimkan perwakilan mahasiswa sebagai duta akademik dan sosial. IAIN SMART secara konsisten berpartisipasi, menegaskan kontribusi Gorontalo dalam pengabdian nasional serta posisi institusi sebagai bagian dari jaringan PTKIN.

Mahasiswa IAIN SMART yang mengikuti KKN Nusantara dipilih melalui seleksi ketat oleh LP2M, menilai capaian akademik, pengalaman organisasi, kualitas kepribadian, kesiapan sosial, dan kemampuan menulis. Mahasiswa berperingkat akademik tertinggi memperoleh pembiayaan transportasi dan akomodasi, sementara peserta lainnya dapat berpartisipasi dengan pembiayaan mandiri. Lokasi pengabdian ditentukan berdasarkan kebutuhan riil masyarakat dan dapat berupa desa, kawasan pesisir, wilayah perbatasan, maupun komunitas dengan kebutuhan khusus sosial-keagamaan.

Pelaksanaan KKN Nusantara berlangsung antara satu hingga dua bulan dengan pola *live in*, sehingga mahasiswa tinggal dan hidup bersama masyarakat. Pendekatan ini memungkinkan mahasiswa menyatu dengan ritme kehidupan warga, memahami persoalan dari dalam, dan

menumbuhkan empati melalui pengalaman langsung. Selama kegiatan, mahasiswa dibimbing oleh Dosen Pembimbing Lapangan, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan perangkat desa.

Mahasiswa memperoleh pembimbingan akademik, perlindungan institusional, dan pengakuan beban studi (SKS). Sebagai bagian dari tanggung jawab, mahasiswa menjaga norma agama, adat, etika sosial, dan nama baik IAIN SMART, PTKIN, serta Kementerian Agama. Setiap peserta wajib menyusun laporan kegiatan yang jujur dan reflektif, menjadi catatan intelektual tentang proses belajar, dinamika lapangan, dan transformasi pemahaman setelah terlibat langsung dalam pengabdian masyarakat.

B. Tujuan Pelaksanaan KKN Nusantara

1. Memperkuat keterlibatan mahasiswa PTKIN dalam pengabdian kepada masyarakat sebagai wujud kontribusi perguruan tinggi terhadap pembangunan sosial dan keagamaan.
2. Menjadi sarana pembelajaran sosial, budaya, dan keagamaan bagi mahasiswa melalui pengalaman langsung di berbagai wilayah Nusantara.
3. Mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam bekerja sama lintas budaya, latar belakang, dan disiplin ilmu melalui pola *live in* di masyarakat.
4. Mendorong aktualisasi keilmuan, kepemimpinan, tanggung jawab, dan kemandirian mahasiswa dalam merancang dan melaksanakan program pengabdian.

5. Memperluas jangkauan pengabdian PTKIN secara nasional dengan menempatkan mahasiswa di lokasi yang sesuai kebutuhan riil masyarakat.
6. Menginternalisasi nilai-nilai keislaman, kebangsaan, etika sosial, dan empati dalam praktik nyata pengabdian di lapangan.
7. Menumbuhkan kemampuan refleksi akademik melalui penyusunan laporan kegiatan, dokumentasi pengalaman, dan analisis dampak program terhadap masyarakat dan perkembangan diri mahasiswa.

C. Syarat Mengikuti KKN Nusantara

Mahasiswa yang dapat mengikuti KKN Nusantara wajib memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Terdaftar sebagai mahasiswa aktif IAIN SMART pada semester berjalan.
2. Telah menempuh minimal 110 SKS yang dibuktikan dengan Kartu Hasil Studi (KHS) atau transkrip akademik sementara.
3. Telah memperoleh sertifikat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).
4. Telah menyelesaikan kewajiban pembayaran UKT pada semester berjalan sesuai ketentuan.
5. Memiliki Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) minimal 3.50.
6. Tidak sedang menjalani sanksi akademik, disiplin, maupun non-akademik.

7. Memperoleh persetujuan Fakultas atau Program Studi sesuai mekanisme akademik yang berlaku.
8. Sehat jasmani dan rohani untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan KKN Nusantara.
9. Menyatakan kesediaan mematuhi seluruh ketentuan, tata tertib, dan kode etik pelaksanaan KKN.
10. Terbukti aktif sebagai mahasiswa dalam organisasi intra maupun ekstra kampus, dibuktikan dengan SK kepengurusan organisasi.
11. Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
12. Memiliki kemampuan menulis yang baik, baik untuk laporan kegiatan maupun refleksi akademik.
13. Telah mengontrak matakuliah KKS-T
14. Mampu bekerja sama dalam tim lintas disiplin, budaya, dan latar belakang sosial untuk keberhasilan program pengabdian.

BAB V

KKN KOLABORASI ANTAR PERGURUAN TINGGI

A. Konsep Dasar KKN Kolaborasi Antar Perguruan Tinggi

KKN Kolaborasi Antar Perguruan Tinggi yang dilaksanakan oleh IAIN SMART adalah model pengabdian yang menekankan kerja sama lintas perguruan tinggi untuk menghadirkan pengabdian yang lebih kontekstual, inklusif, dan berkelanjutan. Program ini lahir dari kesadaran bahwa persoalan masyarakat bersifat kompleks dan multidimensional, sehingga membutuhkan kolaborasi antara institusi, disiplin ilmu, dan perspektif mahasiswa yang beragam. IAIN SMART bersinergi dengan perguruan tinggi mitra, baik lokal maupun nasional, untuk menciptakan ruang belajar bersama di tengah masyarakat.

Konsep KKN Kolaborasi menempatkan masyarakat sebagai subjek utama pengabdian. Program disusun melalui observasi sosial partisipatif, dialog dengan warga, tokoh adat, tokoh agama, serta pemerintah setempat. Mahasiswa dari berbagai latar belakang keilmuan bekerja bersama, belajar mengelola perbedaan, dan membangun kesadaran kolektif bahwa persoalan sosial tidak dapat diselesaikan secara parsial oleh satu institusi atau disiplin ilmu. Pola ini membentuk kompetensi lintas institusi, kepekaan sosial, etika kebangsaan, serta kemampuan kolaboratif mahasiswa.

Pelaksanaan KKN Kolaborasi bersifat fleksibel dan adaptif, dapat berbasis tema tertentu seperti lingkungan, literasi, ekonomi kreatif, atau penguatan kelembagaan

sosial. Luaran program tidak terbatas pada laporan administrasi, tetapi juga modul, dokumentasi, rekomendasi kebijakan, dan tulisan reflektif atau essay.

KKN Kolaborasi menjadi wadah nyata bagi IAIN SMART untuk memperkuat jejaring akademik, meningkatkan kualitas pengabdian, dan menegaskan peran perguruan tinggi sebagai agen perubahan sosial yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

B. Tujuan Program KKN Kolaborasi Perguruan Tinggi

1. Membangun kemampuan mahasiswa bekerja lintas institusi, disiplin ilmu, dan budaya dalam menghadapi persoalan masyarakat yang kompleks.
2. Mendorong pengembangan kompetensi sosial, kepemimpinan, tanggung jawab, dan kolaborasi mahasiswa melalui pengalaman pengabdian nyata.
3. Memperluas jangkauan pengabdian IAIN SMART dengan memanfaatkan jejaring perguruan tinggi mitra di tingkat lokal maupun nasional.
4. Menempatkan masyarakat sebagai subjek utama pengabdian melalui program yang partisipatif dan berbasis kebutuhan lokal.
5. Mengintegrasikan ilmu pengetahuan, nilai keislaman, dan etika kebangsaan dalam praktik pengabdian mahasiswa.
6. Menghasilkan luaran pengabdian yang bermanfaat dan berkelanjutan, termasuk laporan reflektif, dokumentasi, modul pemberdayaan, dan rekomendasi kebijakan lokal.

7. Memperkuat kapasitas institusi dalam merancang, mengelola, dan mengevaluasi program pengabdian yang kolaboratif, kontekstual, dan adaptif.

C. Syarat Mengikuti KKN Kolaborasi Antar Perguruan Tinggi

Mahasiswa yang dapat mengikuti KKN Kolaborasi wajib memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Terdaftar sebagai mahasiswa aktif IAIN SMART pada semester berjalan.
2. Telah menempuh dan mencukupi minimal 110 SKS, dibuktikan dengan Kartu Hasil Studi (KHS) atau transkrip akademik sementara.
3. Telah memperoleh sertifikat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).
4. Telah membayar UKT pada semester berjalan, dibuktikan dengan bukti pembayaran resmi.
5. Tidak sedang menjalani sanksi akademik maupun sanksi disiplin sesuai ketentuan yang berlaku.
6. Mendapat persetujuan dari Fakultas atau Program Studi sesuai mekanisme akademik yang ditetapkan.
7. Sehat jasmani dan rohani untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan KKN Kolaborasi.
8. Memiliki kesiapan akademik untuk mengikuti seluruh program dan kegiatan di lokasi KKN.
9. Memiliki kemampuan bekerja sama dalam tim lintas disiplin dan perguruan tinggi.

10. Mampu menyesuaikan diri dengan kehidupan bersama masyarakat dan mahasiswa dari institusi lain.
11. Mampu menghormati adat, norma lokal, dan etika sosial di lokasi KKN.
12. Bersedia mengikuti seluruh prosedur pembimbingan akademik yang ditetapkan dosen pembimbing lapangan.
13. Telah mengontrak matakuliah KKS-T
14. Menunjukkan komitmen menjaga nama baik IAIN SMART, perguruan tinggi mitra, dan masyarakat setempat selama kegiatan berlangsung.

BAB VI

KKN MODERASI BERAGAMA

A. Konsep Dasar

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Moderasi Beragama IAIN SMART dirancang sebagai ruang pengabdian yang mengintegrasikan pendidikan keislaman, pengalaman sosial, dan nilai kebangsaan dalam konteks masyarakat majemuk. Program ini menekankan pentingnya interaksi langsung dengan masyarakat yang beragam suku, budaya, bahasa, dan agama sebagai sarana belajar praktis tentang moderasi, toleransi, dan kohesi sosial.

KKN Moderasi Beragama menempatkan masyarakat sebagai mitra aktif. Mahasiswa hadir untuk memahami dinamika sosial, nilai lokal, dan praktik harmonisasi kehidupan bersama, bukan sekadar melaksanakan kegiatan pengabdian *top-down*. Lokasi program dapat berada di Gorontalo maupun luar Gorontalo, meliputi desa multietnis, kawasan dengan keragaman agama, wilayah perbatasan sosial-budaya, dan komunitas dengan sejarah interaksi lintas iman yang dinamis. Pemilihan lokasi ini bertujuan menghadirkan mahasiswa pada realitas sosial yang menuntut kedewasaan sikap dan kemampuan dialog.

Program KKN Moderasi Beragama berbasis kebutuhan lokal dan menekankan praktik sosial yang inklusif, seperti penguatan dialog budaya, literasi keagamaan ramah, dokumentasi kearifan lokal, dan kegiatan sosial yang melibatkan berbagai kelompok masyarakat. Kegiatan ini diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran

kebhinekaan, kepekaan sosial, kemampuan dialog, serta tanggung jawab moral mahasiswa.

Pelaksanaan program berlandaskan prinsip penghormatan martabat manusia, kesetaraan warga, partisipasi masyarakat, dan keberlanjutan sosial. Mahasiswa melakukan refleksi kritis, menyusun laporan analitis, serta menghasilkan luaran akademik berupa artikel, catatan reflektif, dan rekomendasi sosial. KKN Moderasi Beragama menjadi wahana pembelajaran hidup yang memperkuat kapasitas sosial, akademik, dan etika mahasiswa dalam merespons tantangan masyarakat yang beragam, sambil meneguhkan identitas keislaman yang inklusif dan moderat.

B. Tujuan pelaksanaan KKN Moderasi Beragama IAIN SMART

1. Meningkatkan kesadaran kebhinekaan mahasiswa melalui interaksi langsung dengan masyarakat yang beragam suku, budaya, dan agama.
2. Mengembangkan kemampuan dialog dan komunikasi antarumat beragama secara inklusif dan toleran.
3. Memperkuat kepekaan sosial dan empati mahasiswa terhadap dinamika kehidupan masyarakat.
4. Mendorong integrasi nilai keislaman moderat dengan praktik sosial nyata di masyarakat.
5. Menguatkan kapasitas mahasiswa dalam merancang dan melaksanakan program pengabdian yang kontekstual dan berbasis kebutuhan lokal.

6. Menyediakan pengalaman belajar reflektif bagi mahasiswa melalui pengamatan, interaksi, dan dokumentasi praktik moderasi beragama.
7. Menghasilkan luaran akademik dan sosial berupa laporan, essay, artikel, dokumentasi, dan rekomendasi yang dapat dimanfaatkan masyarakat maupun pemangku kepentingan.

C. Syarat Mengikuti KKN Moderasi Beragama

1. Terdaftar sebagai mahasiswa aktif IAIN SMART pada semester berjalan.
2. Telah menempuh dan mencukupi minimal 110 SKS, dibuktikan dengan KHS atau transkrip akademik sementara.
3. Telah memperoleh sertifikat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).
4. Telah membayar UKT pada semester berjalan, dibuktikan dengan bukti pembayaran resmi.
5. Tidak sedang menjalani sanksi akademik maupun disiplin sesuai ketentuan yang berlaku.
6. Mendapat persetujuan dari Fakultas/Program Studi untuk mengikuti program.
7. Memiliki kesadaran dan sikap toleran terhadap keragaman sosial dan keagamaan.
8. Telah mengontrak matakuliah KKS-T.
9. Siap tinggal dan hidup bersama masyarakat (*live in*) selama masa KKN.
10. Mampu bekerja dalam tim dan berinteraksi dengan berbagai latar belakang budaya serta agama.

11. Memiliki motivasi tinggi untuk belajar dan mengimplementasikan moderasi beragama dalam praktik nyata.

BAB VII

KKN INTERNASIONAL

A. Konsep Dasar KKN Internasional

KKN Internasional IAIN SMART merupakan program pengabdian masyarakat yang dirancang untuk membawa pengalaman akademik dan sosial mahasiswa melampaui batas-batas nasional. Program ini menekankan peran mahasiswa sebagai duta nilai keilmuan, kemanusiaan, dan Islam moderat di kancah global. KKN Internasional bertujuan mengintegrasikan pengabdian masyarakat dengan proses internasionalisasi kampus, menghadirkan dialog lintas budaya, dan memperkuat kompetensi mahasiswa dalam konteks sosial, keagamaan, dan budaya internasional.

Program ini dilaksanakan di lokasi-lokasi luar negeri yang memiliki relevansi sosial, budaya, atau keagamaan, seperti komunitas diaspora Indonesia, lembaga pendidikan, pusat keagamaan, komunitas minoritas Muslim, dan wilayah yang membutuhkan penguatan literasi sosial-keagamaan. Mahasiswa hadir sebagai mitra belajar yang menghormati hukum, adat, dan norma setempat, sambil membawa nilai-nilai Islam wasathiyah dan pengalaman hidup dari masyarakat majemuk Indonesia.

Kegiatan KKN Internasional disusun berbasis kebutuhan dan karakter masyarakat lokal, meliputi pendidikan nonformal, pendampingan komunitas, penguatan literasi keagamaan yang moderat, pengembangan media edukasi lintas budaya, dan program sosial relevan lainnya. Pendanaan dapat bersumber dari kampus, mitra

internasional, maupun mandiri mahasiswa dengan prinsip transparansi dan kesepakatan awal.

Program ini menuntut kesiapan mental, kemampuan adaptasi lintas budaya, kecakapan komunikasi, dan komitmen menjaga martabat diri, institusi, dan bangsa. Pembekalan pra-keberangkatan meliputi penguatan bahasa asing, pemahaman budaya, hukum negara tujuan, etika internasional, manajemen risiko, dan kesiapan kesehatan fisik maupun mental. Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkelanjutan oleh dosen pembimbing, mitra internasional, dan mahasiswa. Luaran meliputi laporan pengabdian, refleksi akademik, artikel ilmiah-populer, dan media edukatif yang memperkenalkan Islam Indonesia dan IAIN SMART di tingkat global.

B. Tujuan pelaksanaan KKN Internasional IAIN SMART

1. Membekali mahasiswa dengan pengalaman pengabdian masyarakat di konteks internasional untuk memperluas wawasan sosial, budaya, dan keagamaan.
2. Mengembangkan kompetensi lintas budaya, adaptasi sosial, dan komunikasi efektif mahasiswa dalam lingkungan multikultural.
3. Memperkuat kapasitas mahasiswa sebagai duta nilai keilmuan, kemanusiaan, dan Islam moderat di tingkat global.
4. Mengintegrasikan pengetahuan akademik, praktik pengabdian, dan pembelajaran lintas budaya secara kontekstual.

5. Menumbuhkan sikap toleransi, empati, dan penghargaan terhadap keberagaman sosial, budaya, dan agama.
6. Mendorong mahasiswa mampu merancang dan melaksanakan program pengabdian yang relevan dengan kebutuhan masyarakat internasional.
7. Menghasilkan luaran akademik, media edukatif, dan dokumentasi praktik, baik yang memperkenalkan Islam Indonesia dan IAIN SMART di tingkat global.

C. Syarat mengikuti KKN Internasional IAIN SMART

1. Terdaftar sebagai mahasiswa aktif di IAIN SMART pada semester berjalan.
2. Telah menempuh minimal 110 SKS, dibuktikan dengan KHS atau transkrip akademik sementara.
3. Telah membayar UKT pada semester berjalan, dibuktikan dengan bukti pembayaran resmi.
4. Telah memperoleh sertifikat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).
5. Tidak sedang menjalani sanksi akademik maupun disiplin sesuai ketentuan yang berlaku.
6. Mendapat persetujuan dari Fakultas/Program Studi sesuai mekanisme akademik yang berlaku.
7. Telah memiliki pengalaman organisasi intra atau ekstra kampus, dibuktikan dengan SK kepengurusan.
8. Memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
9. Telah mengontrak matakuliah KKS-T.

10. Mampu menulis dengan baik, termasuk laporan akademik, artikel, essay atau karya ilmiah.
11. Berpengalaman dalam kegiatan akademik, seperti seminar, lomba ilmiah, atau penelitian.
12. Memiliki kesiapan mental dan fisik untuk mengikuti program di luar negeri.
13. Mampu beradaptasi dengan perbedaan budaya, sosial, dan lingkungan internasional.
14. Memiliki kemampuan komunikasi efektif, termasuk bahasa asing yang relevan.
15. Memiliki komitmen menjaga nama baik IAIN SMART, institusi mitra, dan negara tujuan.
16. Bersedia mengikuti seluruh rangkaian pembekalan pra-keberangkatan, monitoring, dan evaluasi selama KKN Internasional.

BAB VIII

KKN INKLUSI

A. Konsep Dasar KKN Inklusi

KKN Inklusi yang dilaksanakan oleh IAIN SMART dirancang untuk memberikan kesempatan pengabdian kepada mahasiswa dengan kondisi khusus, seperti yang memiliki riwayat penyakit, ibu hamil, atau keterbatasan lain yang menuntut kedekatan dengan keluarga dan fasilitas kesehatan. Program ini memastikan bahwa seluruh mahasiswa tetap dapat mengikuti KKN secara aman, meskipun tidak mengikuti pengabdian lapangan di luar kampus.

KKN Inklusi dilaksanakan di lingkungan kampus IAIN SMART dengan model pengabdian yang menekankan kontribusi akademik dan sosial dalam skala lokal. Mahasiswa hadir sebagai mitra belajar yang mengembangkan program pengabdian berbasis kebutuhan masyarakat melalui penelitian, edukasi, konsultasi, atau pendampingan virtual dan onsite. Kegiatan dapat mencakup literasi sosial, pengembangan media edukasi, pendampingan masyarakat melalui teknologi informasi, atau proyek berbasis kampus yang relevan dengan isu sosial, keagamaan, dan pendidikan.

Program ini menekankan prinsip kesetaraan, penghormatan terhadap kemampuan individu, dan keberlanjutan kegiatan. Mahasiswa belajar mengintegrasikan ilmu, nilai keislaman, dan kepekaan sosial, sekaligus membangun empati dan kesadaran moral.

KKN Inklusi juga menjadi laboratorium akademik, tempat mahasiswa melakukan refleksi kritis, mencatat pengalaman, dan menyusun luaran akademik seperti laporan, modul, atau media edukasi.

Pendampingan intensif oleh dosen dan tim LP2M memastikan mahasiswa memperoleh bimbingan, monitoring, dan evaluasi yang memadai.

B. Tujuan KKN Inklusi IAIN SMART

1. Memberikan kesempatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa dengan kondisi khusus, seperti riwayat penyakit, ibu hamil, atau keterbatasan lain.
2. Menjamin keselamatan, kesehatan, dan kenyamanan mahasiswa selama pelaksanaan pengabdian.
3. Mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam merancang dan melaksanakan program pengabdian berbasis kampus.
4. Mendorong mahasiswa mengintegrasikan ilmu pengetahuan, nilai keislaman, dan kepekaan sosial dalam konteks pengabdian yang aman dan terjangkau.
5. Memfasilitasi mahasiswa untuk tetap aktif belajar, melakukan refleksi, dan menghasilkan luaran akademik meskipun terbatas ruang geraknya.
6. Menumbuhkan empati, kesadaran moral, dan tanggung jawab sosial melalui pengabdian yang relevan dengan kondisi khusus mahasiswa.
7. Menjadi model pengabdian inklusif yang menunjukkan bahwa keterbatasan fisik atau kondisi

kesehatan tidak menghalangi kontribusi positif bagi masyarakat.

C. Syarat mengikuti KKN Inklusi IAIN SMART

1. Mahasiswa aktif program sarjana (S1) di IAIN SMART.
2. Telah menempuh minimal 110 SKS.
3. Telah memperoleh sertifikat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).
4. Telah mengontrak matakuliah KKS-T.
5. Memiliki kondisi khusus yang menuntut kedekatan dengan keluarga atau lingkungan kampus (misal: riwayat penyakit, ibu hamil, atau keterbatasan fisik).
6. Bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan KKN Inklusi di lingkungan kampus.
7. Mampu menjaga kesehatan dan keselamatan diri selama pelaksanaan KKN.
8. Memiliki kematangan sikap dan kesiapan mental untuk mengikuti pengabdian berbasis kampus.
9. Memiliki motivasi tinggi untuk berkontribusi meskipun dalam keterbatasan fisik atau jarak.
10. Bersedia mengikuti pembekalan pra-KKN yang diberikan oleh IAIN SMART.
11. Menjunjung tinggi disiplin, etika akademik, dan tanggung jawab selama pelaksanaan program.
12. Bersedia melakukan refleksi, menulis laporan, dan menghasilkan luaran akademik yang relevan.

13. Tidak sedang menjalani perawatan medis yang menghalangi partisipasi KKN.
14. Mendapatkan rekomendasi dari dosen pembimbing akademik atau pihak fakultas terkait kesiapan mengikuti KKN Inklusi.

BAB IX

KKN PENANGGULANGAN BENCANA

A. Konsep Dasar

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Penanggulangan Bencana yang dilaksanakan oleh IAIN SMART merupakan wujud pengabdian masyarakat yang berfokus pada mitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat, dan pemulihan pascabencana. Program ini lahir dari kesadaran bahwa Indonesia merupakan negara rawan bencana alam, baik gempa bumi, banjir, tanah longsor, maupun bencana nonalam seperti pandemi. Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab untuk menyiapkan mahasiswa tidak hanya sebagai agen ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pelaku sosial yang siap berkontribusi secara nyata ketika masyarakat menghadapi risiko bencana.

KKN Penanggulangan Bencana IAIN SMART menempatkan mahasiswa sebagai mitra masyarakat, bekerja sama dengan pemerintah desa, lembaga penanggulangan bencana, tokoh masyarakat, dan organisasi lokal. Mahasiswa terlibat dalam kegiatan edukasi mitigasi risiko, simulasi evakuasi, penguatan kapasitas tanggap darurat, pendataan dampak bencana, hingga pengembangan program pemulihan sosial-ekonomi pascabencana. Pendekatan ini bersifat partisipatif dan berbasis kebutuhan lokal sehingga mahasiswa belajar memahami kondisi riil masyarakat dan mengembangkan solusi yang aplikatif.

Program ini juga berfungsi sebagai laboratorium sosial, di mana mahasiswa mengintegrasikan teori akademik

dengan praktik lapangan. Mereka mempelajari manajemen risiko bencana, komunikasi kebencanaan, hingga strategi pemulihan berkelanjutan. KKN Penanggulangan Bencana menekankan prinsip kolaborasi, kesetaraan, dan keberlanjutan, memastikan masyarakat menjadi subjek aktif, bukan objek pasif pengabdian.

Selain itu, mahasiswa memperoleh pengalaman pengembangan kemampuan kepemimpinan, tanggung jawab sosial, dan kerja sama tim dalam situasi kompleks. Pelaksanaan program tetap memperhatikan keselamatan peserta, terutama dalam kondisi lapangan yang menantang. Luaran KKN Penanggulangan Bencana dapat berupa laporan kegiatan, modul mitigasi bencana, dokumentasi praktik baik, dan rekomendasi kebijakan lokal yang mendukung ketahanan masyarakat terhadap bencana.

B. Tujuan KKN Penanggulangan Bencana

1. Meningkatkan kesadaran mahasiswa tentang risiko bencana dan pentingnya mitigasi serta kesiapsiagaan di masyarakat.
2. Membekali mahasiswa dengan kemampuan praktis dalam tanggap darurat, penanganan pascabencana, dan pemulihan sosial-ekonomi.
3. Mengembangkan sikap empati, kepedulian, dan tanggung jawab sosial mahasiswa terhadap korban bencana.
4. Mengintegrasikan teori akademik dengan praktik lapangan dalam konteks pengelolaan bencana dan manajemen risiko.

5. Memfasilitasi kolaborasi mahasiswa dengan masyarakat, pemerintah desa, lembaga penanggulangan bencana, dan organisasi lokal.
6. Menumbuhkan kemampuan mahasiswa dalam bekerja sama, mengambil keputusan, dan memimpin kegiatan dalam situasi darurat.
7. Menghasilkan luaran akademik dan sosial, seperti modul mitigasi bencana, dokumentasi praktik baik, serta rekomendasi kebijakan yang mendukung ketahanan masyarakat.

C. Syarat mengikuti KKN Penanggulangan Bencana IAIN SMART

1. Mahasiswa aktif IAIN SMART.
2. Telah menempuh minimal 110 SKS.
3. Telah mengontrak matakuliah KKS-T.
4. Telah memperoleh sertifikat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).
5. Memiliki kesiapan fisik dan mental untuk menghadapi kondisi lapangan.
6. Mampu bekerja dalam tim dan menunjukkan kemampuan kolaborasi.
7. Bersedia mengikuti seluruh rangkaian pembekalan pra-KKN.
8. Menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan etika profesional.
9. Bersedia mengikuti aturan keselamatan dan prosedur mitigasi risiko yang ditetapkan.
10. Memiliki kesadaran sosial dan empati terhadap masyarakat terdampak bencana.

11. Bersedia membuat laporan kegiatan dan refleksi akademik selama KKN.
12. Bersedia ditempatkan di lokasi yang rawan bencana sesuai kebutuhan program.

BAB X

KKN SELINGKAR KAMPUS

A. Konsep Dasar

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Selingkar Kampus adalah program pengabdian masyarakat yang dirancang oleh IAIN SMART untuk menghadirkan kehadiran nyata kampus di lingkungan sekitar, khususnya desa atau komunitas yang selama ini merasa terabaikan atau kurang tersentuh oleh aktivitas akademik. KKN Selingkar Kampus menempatkan mahasiswa sebagai agen perubahan yang hadir secara langsung untuk memahami, berinteraksi, dan bekerja sama dengan warga setempat. Program ini menekankan prinsip keberlanjutan, partisipasi, dan kolaborasi, sehingga pengabdian yang dilakukan meninggalkan dampak positif yang nyata bagi masyarakat sekitar.

Program ini dirancang untuk mengidentifikasi potensi dan kebutuhan lokal, mulai dari pendidikan, sosial, ekonomi, hingga budaya, kemudian merancang kegiatan yang relevan dan aplikatif. Mahasiswa tidak hadir sebagai “pemberi solusi tunggal,” tetapi sebagai mitra belajar yang mendampingi masyarakat untuk menemukan dan mengembangkan solusi mereka sendiri. Dengan pola ini, mahasiswa sekaligus mengintegrasikan ilmu yang dipelajari di kampus dengan praktik nyata di lapangan.

Pelaksanaan KKN Selingkar Kampus menekankan interaksi intens dengan masyarakat, termasuk dialog, observasi, dan kolaborasi dalam kegiatan pembangunan

lokal. Mahasiswa dibimbing oleh dosen pembimbing lapangan dan bekerja sama dengan tokoh masyarakat serta perangkat desa untuk memastikan program berjalan efektif dan selaras dengan kebutuhan warga.

Dengan demikian, KKN Selingkar Kampus sebagai sarana memperkuat hubungan harmonis antara kampus dan komunitas sekitar, serta membangun ekosistem sosial yang inklusif, produktif, dan berkelanjutan.

B. Tujuan KKN Selingkar Kampus

1. Menjadikan kampus sebagai bagian aktif dari kehidupan masyarakat sekitar, khususnya desa atau komunitas yang sebelumnya kurang tersentuh oleh aktivitas akademik.
2. Membantu masyarakat mengenali potensi dan sumber daya yang dimiliki, serta mendukung pengembangan program yang relevan dan berkelanjutan.
3. Memastikan keterlibatan warga dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, sehingga pengabdian bersifat kolaboratif dan adaptif terhadap kebutuhan lokal.
4. Mengintegrasikan Ilmu Akademik dengan Praktik Lapangan
5. Meningkatkan Kepedulian Sosial Mahasiswa. Dalam hal ini membentuk karakter mahasiswa yang peduli, empatik, dan mampu bekerja dalam tim lintas disiplin melalui pengalaman langsung di lapangan.

6. Menghasilkan program pengabdian yang mampu memberi manfaat jangka panjang bagi masyarakat, sekaligus meninggalkan jejak kontribusi mahasiswa di lingkungan sekitar kampus.

C. Syarat mengikuti KKN Selingkar Kampus

1. Mahasiswa aktif program sarjana IAIN SMART.
2. Telah menempuh minimal 110 SKS.
3. Telah memperoleh sertifikat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).
4. Tidak sedang menjalani sanksi akademik atau non-akademik.
5. Telah mengontrak matakuliah KKS-T
6. Bersedia hidup bersama atau berinteraksi intens dengan warga sekitar kampus selama KKN.
7. Bersedia menjaga etika, norma sosial, dan nama baik IAIN SMART.
8. Mampu bekerja dalam tim dan menghargai perbedaan pendapat.
9. Bersedia menyusun laporan pengabdian dan refleksi akademik sesuai ketentuan.
10. Mengikuti pembekalan pra-KKN yang diselenggarakan oleh pihak kampus.

BAB XI

PROGRAM MAGANG MAHASISWA

A. Konsep Dasar

Program Magang Mahasiswa IAIN SMART merupakan bentuk pengabdian dan pembelajaran praktik yang disetarakan dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN), dirancang untuk menghadirkan pengalaman nyata bagi mahasiswa di instansi pemerintah, perusahaan, lembaga swasta, maupun organisasi non-profit. Program ini menekankan integrasi antara ilmu yang diperoleh di ruang kuliah dengan praktik profesional dan kebutuhan masyarakat atau industri, sehingga mahasiswa mampu menerapkan teori secara kontekstual dan berdampak nyata.

Program magang memiliki durasi antara 3 hingga 6 bulan, memberikan waktu yang cukup bagi mahasiswa untuk memahami struktur organisasi, terlibat dalam proyek atau program yang relevan, serta mengembangkan kompetensi teknis dan profesional. Program magang diajukan dan dirancang oleh Fakultas atau Program Studi masing-masing, menyesuaikan jenis instansi, proyek, dan kegiatan dengan bidang keilmuan mahasiswa agar relevan secara akademik dan praktik.

Selama magang, mahasiswa menjadi bagian aktif dari unit kerja, berinteraksi dengan para profesional, dan menghadapi tantangan nyata dalam menjalankan tugas yang sesuai keilmuan masing-masing. Mahasiswa diwajibkan menyusun laporan kegiatan yang reflektif dan terukur, sebagai bagian dari penilaian akademik setara dengan beban

SKS KKN. Pendampingan dilakukan oleh Dosen Pembimbing Lapangan dari IAIN SMART serta mentor atau supervisor dari instansi mitra, untuk menjamin kualitas pembelajaran dan integritas program.

Program Magang Mahasiswa tidak hanya berfokus pada pengembangan individu, tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi instansi mitra, memperkuat jejaring antara perguruan tinggi dan dunia kerja, serta menumbuhkan tanggung jawab, kemandirian, dan profesionalisme mahasiswa. Dengan demikian, magang menjadi wahana belajar sosial dan profesional yang komprehensif, mempersiapkan mahasiswa menjadi lulusan kompeten, adaptif, dan berdaya guna bagi masyarakat, industri, dan bangsa.

B. Tujuan Program Magang Mahasiswa

1. Menerapkan ilmu akademik dengan mengintegrasikan teori dari kelas ke praktik nyata di instansi, perusahaan, atau lembaga mitra.
2. Mengembangkan kompetensi profesional, termasuk keterampilan teknis, manajerial, komunikasi, dan kerja sama tim.
3. Meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab mahasiswa dalam melaksanakan tugas dan menghadapi tantangan profesional.
4. Memperluas jejaring dan relasi dengan pihak-pihak di dunia kerja, memperluas wawasan, dan membangun koneksi profesional.

5. Menguatkan kepekaan sosial dan etika melalui nilai-nilai profesional, etika kerja, dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.
6. Menyediakan ruang refleksi akademik bagi mahasiswa untuk mengevaluasi pengalaman kerja dan menghasilkan laporan, catatan reflektif, atau luaran akademik.
7. Memberikan dampak nyata bagi mitra dan masyarakat melalui kontribusi mahasiswa, sejalan dengan prinsip pengabdian perguruan tinggi.

C. Syarat mengikuti Program Magang Mahasiswa IAIN SMART

1. Mahasiswa aktif IAIN SMART yang telah menyelesaikan minimal 90 SKS.
2. Bersedia mengikuti program magang selama 3 sampai 6 bulan penuh.
3. Telah mengontrak matakuliah PPL dan KKS-T.
4. Memiliki motivasi kuat untuk belajar dan berkontribusi di instansi, perusahaan, atau lembaga mitra.
5. Mampu bekerja secara mandiri maupun dalam tim.
6. Mahasiswa dengan riwayat penyakit atau kondisi khusus dapat menyesuaikan lokasi magang sesuai kemampuan fisik.
7. Memiliki integritas, disiplin, dan tanggung jawab tinggi terhadap tugas dan jadwal program.
8. Bersedia mengikuti pembekalan pra-magang yang diselenggarakan oleh kampus.

9. Mahasiswa aktif dalam kegiatan organisasi atau ekstrakurikuler sebagai bukti pengalaman sosial dan kepemimpinan.
10. Mampu menyesuaikan diri dengan aturan, etika, dan budaya kerja di mitra magang.
11. Memiliki kemampuan menulis laporan atau dokumentasi kegiatan dengan baik.
12. Mendapatkan rekomendasi dari dosen pembimbing akademik atau fakultas, jika diperlukan.

BAB XII

DOSEN PEMBIMBING LAPANGAN (DPL) DAN PANITIA

A. Persyaratan Menjadi Dosen Pembimbing Lapangan

1. Dosen tetap ASN IAIN Sultan Amai Gorontalo.
2. Memiliki komitmen, loyalitas, dan tanggung jawab mengikuti keseluruhan pelaksanaan KKS-T sampai tuntas.
3. Memiliki kompetensi dalam pembimbingan mahasiswa di lapangan, membangun kemitraan dan memberdayakan masyarakat.
4. Memiliki pengalaman penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
5. Menyatakan kesanggupan sebagai dosen pembimbing lapangan yang ditunjukkan dengan surat pernyataan. Dengan cara: a) Mengisi Google Form pendaftaran DPL yang disediakan oleh panitia KKS-T, dan b) Mengisi serta menandatangani Surat Pernyataan Kesediaan untuk menjadi Dosen Pembimbing Lapangan sesuai format yang ditetapkan oleh panitia.

B. Kewajiban Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)

1. Melakukan koordinasi dengan penanggungjawab lokasi (lurah, kepala desa, dan pihak terkait).
2. Memberikan pembimbingan kepada mahasiswa semaksimal mungkin.
3. Menghadiri rapat rutin secara daring maupun luring, melaporkan hasil bimbingan dan

permasalahan yang muncul di lokasi kepada panitia.

4. Melaksanakan administrasi pencatatan kehadiran peserta.
5. Membimbing dan mendampingi peserta KKN dalam membuat tugas individu berupa *essay/chapter* dan tugas kelompok berupa artikel yang terbit pada jurnal pengabdian.
6. Sebagai mediator dan atau penghubung antara mahasiswa dengan Pamong Desa maupun Pamong Lapangan.
7. Mengarahkan dan memberi masukan mahasiswa untuk penampilan ekspose (jika ada).
8. Memberikan penilaian pada mahasiswa.

C. Sanksi bagi Dosen Pembimbing Lokasi

DPL yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana mestinya diberikan sanksi sebagai berikut:

1. Peringatan secara lisan.
2. Peringatan secara tertulis.
3. Dibebastugaskan dari tugasnya sebagai DPL.
4. Tidak akan dipilih lagi menjadi DPL selama 2 tahun berturut-turut.

D. Panitia KKS-T

1. Kewajiban Panitia

- a. Menentukan Tema KKS-T berdasarkan hasil audiensi dengan Bupati dan jajarannya.
- b. Melakukan survei Lokasi penempatan peserta KKS-T tahun 2026.

- c. Menetapkan lokasi-lokasi yang dipilih menjadi lokasi KKS-T berdasarkan pada kondisi lokasi dan kesediaan Kepala Desa.
- d. Berkoordinasi dengan Kepala Desa untuk menetapkan Pamong Lapangan.
- e. Menyediakan angkutan umum untuk pengantaran dan penarikan Mahasiswa.
- f. Berkoordinasi dengan Bupati, Camat, Pamong Desa, DPL, Koordinator Desa (Kordes), koordinator Kecamatan (Korcam) terkait pelaksanaan KKS-T.
- g. Menginput nilai sesuai dengan blanko nilai dari Pamong Lapangan, DPL dan Persetujuan Ketua Panitia.
- h. Memastikan bahwa Tata Tertib KKS-T tahun 2026 dilaksanakan dengan baik.

E. Sanksi Panitia KKS-T

Panitia yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana mestinya diberikan sanksi sebagai berikut.

1. Peringatan secara lisan.
2. Peringatan secara tertulis.
3. Dibebastugaskan dari tugasnya sebagai panitia.
4. Tidak akan diikutsertakan dalam kepanitiaan selama 2 tahun berturut-turut.

BAB XIII

TATA TERTIB KKN

A. Tata Tertib KKN

1. Tata Tertib Pembekalan

- a. Semua mahasiswa yang memenuhi syarat sebagai peserta diwajibkan mengikuti seluruh materi pembekalan.
- b. Peserta pembekalan harus hadir 15 (lima belas) menit sebelum materi dimulai.
- c. Jika Pembekalan dilaksanakan secara daring maka Peserta wajib mengaktifkan kamera dan menggunakan background yang disediakan panitia.
- d. Peserta yang tidak mengikuti pembekalan dan melanggar ketentuan point (c) dinyatakan gugur sebagai peserta KKN.
- e. Bersikap sopan selama materi berlangsung.
- f. Peserta diperkenankan untuk mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi yang diberikan.
- g. Berpakaian rapi dan sopan.
- h. pakaian peserta Putri: Rok hitam, blus/kemeja putih, jilbab hitam dan jas almamater
- i. pakaian peserta Putra : Celana hitam, kemeja putih, dan jas almamater

2. Tata Tertib Mahasiswa di Lokasi

- a. Peserta KKN wajib mengisi daftar hadir di lokasi masing- masing setiap hari.

- b. Peserta KKN tidak diperkenankan terlibat dalam kegiatan politik praktis, harus bersikap netral dan terlihat netral.
- c. Peserta selama melaksanakan KKN bertugas dengan penuh tanggungjawab dan berdedikasi tinggi, bersikap sopan, berpakaian wajar (menutup aurat, tidak berambut panjang bagi laki-laki dan tidak berpakaian ketat bagi perempuan), bersikap loyal, serta menghindarkan diri dari sikap yang tidak baik serta melaksanakan amanah almamater.
- d. Selalu menjaga akhlaqul karimah yang sesuai dengan syariat Islam.
- e. Peserta KKN wajib menghayati dan mengendalikan diri untuk selalu menjadi motivator, mediator dan menjadi teladan selama di lokasi KKN.
- f. Peserta yang meninggalkan lokasi tanpa izin dan alasan yang tepat dan jelas, akan diberikan sanksi.
- g. Selama pelaksanaan KKN berlangsung peserta diwajibkan untuk selalu berpakaian rapi dan menggunakan kartu tanda peserta KKN dan atribut peserta KKN.
- h. Peserta wajib menaati aturan yang sudah berlaku di instansi yang menjadi lokasi KKN.
- i. Peserta yang ditemukan atau dilaporkan oleh masyarakat setempat tidak melaksanakan shalat, terlibat judi dan minum keras atau menjadi pemicu keresahan masyarakat menuju perpecahan akan ditarik oleh Panitia Pelaksana KKN dari lokasi dan dinyatakan GUGUR/TIDAK LULUS.

- j. Peserta yang ditemukan atau dilaporkan oleh masyarakat setempat, peserta KKN, panitia KKN, dan mitra KKN yang melakukan tindakan asusila dan/atau kekerasan seksual secara fisik maupun verbal akan ditarik oleh Panitia Pelaksana KKN dari lokasi dan dinyatakan GUGUR/TIDAK LULUS.
- k. Peserta yang melihat dan menjadi korban tindakan asusila secara fisik maupun verbal dan/atau kekerasan seksual secara fisik maupun verbal wajib melaporkan kepada DPL dan Panitia Pelaksana KKN.
- l. Peserta dianjurkan mengadakan pertemuan kelompok secara rutin 1 kali dalam seminggu untuk melakukan evaluasi terhadap seluruh pelaksanaan atau aktivitas di lokasi.
- m. Peran Ketua Kelompok adalah memantau pelaksanaan KKN di wilayahnya serta berhak memberikan teguran kepada anggotanya yang tidak atau malas menjalankan tugas/program kerja atau pelanggaran tata tertib dan hal-hal lain yang mengancam kegagalan KKN di lokasi, dan apabila tidak teratasi dapat melanjutkan hal ini kepada Dosen Pembimbing Lapangan dan Panitia Pelaksana.
- n. Peserta KKN berupaya senantiasa berkoordinasi dengan dosen pembimbing serta Panitia KKN.
- o. Tidak akan mengangkat tema-tema sensitif yang membahayakan ukhuwah Islamiyah dan kerukunan antar umat beragama.

- p. Selalu mengenakan tanda pengenal mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) SMART serta atribut KKN lainnya pada waktu melaksanakan tugas atau keluar dari pemondokan, terutama pada waktu pertemuan resmi dengan perangkat desa atau kecamatan.
- q. Tidak memberikan informasi kepada media massa secara individual atau kelompok untuk disebarluaskan dengan mengatasnamakan peserta atau kelompok KKN mahasiswa IAIN SMART.

B. Keadaan Kahar KKS-T

1. Keadaan Kahar (*Force Majeure*) Definisi Keadaan Kahar: Yang dimaksud dengan Keadaan Kahar adalah suatu kejadian atau keadaan luar biasa yang terjadi di luar kemampuan, kendali, dan perkiraan wajar para pihak (pihak dalam hal ini adalah Panitia, Mahasiswa, Institut/universitas, dan/atau instansi mitra KKN) dan tidak dapat dihindari, sehingga menghalangi pelaksanaan kewajiban dalam kegiatan KKN sebagaimana mestinya.
2. Peristiwa yang dapat digolongkan sebagai Keadaan Kahar meliputi:
 - a) Bencana alam berupa gempa bumi, banjir, tanah longsor, letusan gunung berapi, badai, kebakaran hutan atau lahan, dan bencana lainnya yang timbul dari alam.
 - b) Bencana non alam berupa wabah penyakit, pandemi, atau keadaan darurat

kesehatan masyarakat yang dinyatakan secara resmi oleh pemerintah daerah maupun pemerintah pusat.

- c) Bencana sosial berupa perang, invasi, huru-hara, kerusuhan sipil, terorisme, kebakaran pemukiman, pemogokan umum atau sengketa industrial yang meluas serta berdampak langsung pada lokasi KKN, dan tindakan pemerintah yang melarang/membatasi kegiatan.
- 3. Kewajiban Pihak yang mengalami peristiwa Keadaan Kahar wajib memberitahukan secara lisan dan tertulis dalam waktu 1x24 jam sejak terjadinya peristiwa tersebut, disertai bukti atau keterangan resmi dari pihak berwenang (misalnya, pemerintah daerah, kepolisian, atau BNPB).
- 4. Kewajiban pihak yang terkena Keadaan Kahar akan ditangguhkan selama masa Keadaan Kahar berlangsung. Pihak tersebut tidak dapat dituntut ganti rugi atau dianggap lalai (wanprestasi).
- 5. Apabila keadaan kahar berlangsung lebih dari 14 hari atau separuh waktu pelaksanaan KKN, para pihak akan melakukan musyawarah atau renegosiasi untuk menentukan solusi terbaik, yang dapat berupa: a) Penyesuaian jadwal atau metode KKN; b) Perpindahan lokasi KKN; c) Penangguhan total kegiatan hingga kondisi

memungkinkan; d) Pembatalan kegiatan dengan penyesuaian nilai atau status kelulusan KKN.

C. Sanksi

Mahasiswa peserta KKN yang tidak mematuhi tata tertib dan kewajibannya dapat dikenakan sanksi seperti berikut:

1. Peringatan secara lisan;
2. Peringatan secara tertulis;
3. Pengurangan nilai KKS-T, jika:
 - a. Peserta yang meninggalkan tempat lebih dari 3-5 hari akan dilakukan pengurangan nilai KKN dengan nilai maksimal C/B dan jika lebih dari 10 hari dinyatakan TIDAK LULUS.
 - b. Peserta yang meninggalkan lokasi KKN sebelum waktu yang ditentukan, maka dapat pengurangan nilai maksimal B
 - c. Peserta KKN dinyatakan TIDAK LULUS apabila terbukti melakukan perbuatan yang melanggar tata tertib.
4. Perpanjangan masa KKN dan kerja sosial sukarela;
5. Penarikan dari lokasi sebelum masa berakhirnya KKN dan kepada yang bersangkutan dinyatakan gugur sebagian atau seluruhnya sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan;
6. Mahasiswa yang ditarik dari lokasi dan dinyatakan gugur harus mengulang KKN sesuai dengan ketentuan yang berlaku;

7. Jika kasusnya baru diketahui setelah mahasiswa yang bersangkutan ditarik dari lokasi KKN, sedangkan kegiatan KKN telah berakhir maka konsekuensinya: jika nilai KKN telah diperoleh, maka nilai tersebut ditangguhkan dan dapat berlaku atau dipergunakan kembali apabila kasusnya telah diselesaikan secara tuntas yang diakui oleh DPL, ketua panitia, kepala pusat Pengabdian pada Masyarakat dan ketua LP2M.
8. Penetapan sanksi dilakukan oleh tim yang terdiri dari DPL, Ketua Panitia, Kepala Pusat Pengabdian pada Masyarakat dan Ketua LP2M setelah melalui investigasi, pengkajian, pembahasan, dan musyawarah.
9. Peserta yang diduga melakukan tindak pidana yang melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku akan dilimpahkan ke Aparat Penegak Hukum atas rekomendasi LP2M.
10. Peserta yang melakukan tindakan asusila secara fisik maupun verbal dan/atau melakukan kekerasan seksual secara fisik maupun verbal akan ditindak lanjuti oleh Satgas Tindak Pidana Kekerasan Seksual Kampus melalui rekomendasi LP2M.

BAB XIV

PENUTUP

Pedoman Penyelenggaraan KKS-T IAIN SMART ini merupakan seperangkat ketentuan yang dijadikan rujukan dalam setiap pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata. Seluruh ketentuan dalam pedoman ini dimaksudkan untuk menjaga mutu dan kualitas pelaksanaan KKS-T oleh mahasiswa, sehingga setiap kegiatan yang dilaksanakan memiliki kontribusi yang nyata, terukur, dan berkelanjutan bagi masyarakat.

Hal-hal yang belum diatur secara rinci dalam pedoman ini akan diatur lebih lanjut dalam petunjuk teknis pelaksanaan KKS-T. Dengan demikian, pedoman ini disusun dan ditetapkan untuk menjadi acuan resmi dalam penyelenggaraan KKS-T IAIN SMART.

Lampiran-Lampiran

Lampiran 1 Tugas Individu

Template Essay/Chapter

Esai pengalaman Kuliah Kerja Sosial-Tematik (KKS-T) IAIN SMART disusun sebagai bentuk refleksi akademik atas proses pengabdian mahasiswa kepada masyarakat. Tulisan ini sebagai ruang naratif yang mempertemukan pengalaman lapangan, dan pengolahan ilmiah mahasiswa terhadap realitas yang mereka jumpai selama menjalani KKS-T. Oleh karena itu, esai ditulis dengan gaya reflektif, komunikatif, dan tetap berpijak pada kaidah akademik.

Secara teknis, esai pengalaman KKS-T ditulis menggunakan kertas berukuran A4 dengan margin kiri dan atas masing-masing 4 cm, serta margin kanan dan bawah 3 cm. Penulisan menggunakan huruf *Times New Roman* berwarna hitam. Judul esai ditulis dengan ukuran huruf 14 pt, dicetak tebal, dan diletakkan di tengah halaman. Sementara itu, seluruh isi naskah, termasuk identitas penulis dan subjudul, menggunakan ukuran huruf 12 pt dengan spasi 1,5 dan perataan teks rata kiri-kanan. Paragraf pertama pada setiap bagian ditulis menjorok ke dalam sejauh 1,25 cm untuk menjaga kerapian dan konsistensi tata tulis.

Setelah judul, penulis mencantumkan identitas diri yang meliputi nama mahasiswa, program studi, fakultas, nama institusi IAIN SMART, lokasi KKS-T, serta tahun pelaksanaan. Identitas ini ditulis tanpa penomoran, sebagai

penanda akademik sekaligus pertanggungjawaban penulis atas pengalaman yang dinarasikan.

Bagian pendahuluan menjadi pintu masuk utama esai. Pada bagian ini, mahasiswa menguraikan makna KKS-T sebagai bagian dari tridharma perguruan tinggi, latar belakang penempatan di lokasi tertentu, serta harapan dan ekspektasi awal sebelum terjun ke masyarakat. Pendahuluan ditulis mengalir dan reflektif, memperlihatkan posisi mahasiswa sebagai subjek yang belajar dari realitas sosial, bukan sekadar pelaksana program.

Selanjutnya, esai memuat gambaran umum lokasi KKS-T. Pada bagian ini, mahasiswa mendeskripsikan kondisi geografis, sosial, budaya, dan keagamaan masyarakat secara naratif. Penekanan diberikan pada karakter khas masyarakat, potensi lokal, serta persoalan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari warga. Uraian diolah dari hasil pengamatan, interaksi, dan pengalaman langsung selama berada di lokasi KKS-T.

Bagian berikutnya membahas proses adaptasi dan interaksi sosial mahasiswa dengan masyarakat. Mahasiswa menuturkan pengalaman awal membangun komunikasi, dinamika penerimaan masyarakat, peran tokoh adat, tokoh agama, maupun aparat desa, serta nilai-nilai sosial yang dipelajari selama proses tersebut. Narasi dapat ditulis dari sudut pandang orang pertama tunggal, sehingga pengalaman terasa hidup dan otentik.

Esai kemudian mengulas perencanaan dan pelaksanaan program KKS-T. Pada bagian ini, mahasiswa menjelaskan bagaimana program kerja dirancang berdasarkan hasil observasi lapangan dan kebutuhan

masyarakat, serta bagaimana program tersebut dilaksanakan bersama warga. Uraian diarahkan pada proses, partisipasi masyarakat, dan makna program, bukan sekadar daftar kegiatan.

Dalam bagian dinamika, tantangan, dan solusi, mahasiswa merefleksikan berbagai hambatan yang dihadapi selama KKS-T, baik yang bersifat teknis, sosial, maupun kultural. Tantangan tersebut kemudian dianalisis secara reflektif, disertai penjelasan mengenai strategi penyelesaian yang ditempuh serta pelajaran yang dapat diambil dari setiap persoalan.

Puncak esai terletak pada bagian refleksi pribadi. Di sinilah mahasiswa menguraikan nilai-nilai pembelajaran yang diperoleh selama KKS-T, perubahan cara pandang terhadap masyarakat, serta relevansi pengalaman tersebut dengan keilmuan yang dipelajari di bangku kuliah dan nilai-nilai keislaman. Refleksi ini menegaskan bahwa KKS-T adalah proses pembentukan kesadaran sosial dan etika pengabdian.

Esai ditutup dengan penutup yang berisi simpulan reflektif atas keseluruhan pengalaman KKS-T, disertai harapan bagi keberlanjutan program dan masyarakat di lokasi pengabdian. Penutup ditulis singkat namun bermakna, meninggalkan kesan mendalam tentang arti kehadiran mahasiswa di tengah masyarakat.

Secara keseluruhan, esai pengalaman KKS-T ditulis sepanjang empat hingga enam halaman dengan konsistensi format, bahasa Indonesia baku, dan alur narasi yang runtut. Jika menggunakan kutipan, mahasiswa dianjurkan memakai sistem catatan kaki dengan ukuran huruf 10 pt dan spasi

tunggal. Dengan format dan narasi demikian, esai pengalaman KKS-T diharapkan menjadi jejak intelektual dan sosial mahasiswa IAIN SMART dalam menjalankan pengabdian kepada masyarakat.

Contoh: Catatan Awal KKS-T di Molinggapoto

Nama :

Lokasi KKS-T :

Hari itu, halaman kampus terasa berbeda. Spanduk pelepasan Kuliah Kerja Sosial Transformatif (KKS-T) terbentang. Kami berdiri berbaris, mengenakan jaket almamater yang biasanya terasa ringan, tapi pagi itu seolah memikul tanggung jawab yang lebih besar dari sekadar simbol mahasiswa. Di hadapan kami, pimpinan kampus dan para dosen, dan panitia berdiri dengan wajah yang menitipkan harapan.

Saat sambutan disampaikan, saya tidak mencatat apa pun. Tetapi karena kata-kata seperti mengabdi, belajar dari masyarakat, dan jaga nama baik kampus lebih tepat disimpan di kepala. Pelepasan itu adalah garis batas antara dunia yang selama ini saya kenal dengan dunia yang akan menguji apakah ilmu benar-benar bisa diterapkan di tengah masyarakat.

Ketika doa penutup dibacakan, saya mengaminkan dengan cara yang lebih personal dari biasanya.

Akhirnya, perjalanan menuju Kwandang, khususnya Desa Molinggapoto sebagai lokasi KKS-T kami, dimulai beberapa menit kemudian. Rombongan berangkat dari Kampus 2 IAIN Sultan Amai Gorontalo di Limboto Barat,

menggunakan kendaraan yang telah disiapkan panitia. Begitu meninggalkan area kampus, kendaraan langsung diarahkan menyusuri Jalan GORR (Gorontalo Outer Ring Road), ruas jalan yang kini jadi jalur strategis penghubung wilayah Gorontalo.

Perjalanan sejauh sekitar 40 kilometer itu terasa singkat. Aspal mulus dan ritme kota perlahan ditinggalkan. Bangunan-bangunan kampus dan pertokoan berganti dengan lanskap yang lebih terbuka, kebun jagung, serta beberapa rumah penduduk yang berdiri bersahaja di tepi jalan.

Saya duduk di dekat jendela, memperhatikan setiap perubahan lanskap. Alam Gorontalo Utara menyambut bukit yang tidak memamerkan diri, angin yang tidak tergesa, dan langit yang seolah memberi ruang bagi siapa saja untuk datang tanpa perlu banyak bicara.

Memasuki wilayah Molinggapoto, rasa canggung mulai muncul. Ini bukan kampung halaman saya. Saya datang sebagai orang luar, membawa identitas mahasiswa, tetapi juga membawa ketidaktahuan. Beberapa anak kecil melambai saat kendaraan kami melintas. Ada rasa hangat sekaligus gugup. Saya bertanya dalam hati, apakah kami akan benar-benar diterima, atau hanya ditoleransi karena status “mahasiswa KKS”?

Setibanya di desa, kami disambut aparat desa dan beberapa warga. Sambutannya tidak berlebihan, tetapi tulus. Hanya senyum, jabat tangan, “*Silakan, anggap ini rumah sendiri.*” Kalimat itu terdengar.

Kami diarahkan ke rumah warga tempat kami akan tinggal. Konsep *live in* yang sebelumnya hanya saya pahami

sebagai istilah program, kini menjadi kenyataan. Rumah kayu itu lantainya bersih, halamannya ditumbuhi tanaman yang tidak saya kenal namanya. Ibu pemilik rumah menyambut kami ramah, seolah kedatangan kami bukan beban.

Malam pertama di Molinggapoto adalah malam belajar beradaptasi. Terdengar jelas suara serangga, angin, dan sesekali percakapan warga dari kejauhan.

Hari-hari berikutnya Bersama teman-teman lain, kami mulai berkenalan dengan ritme hidup masyarakat. Pagi dimulai lebih cepat. Warga sudah beraktivitas ketika matahari baru naik. Ada yang ke kebun, ke sawah, ada yang menyiapkan dagangan kecil.

Kami tidak langsung menjalankan program. Dosen pembimbing lapangan mengingatkan, tahap awal adalah mengenal. Maka kami lebih banyak mendengar. Duduk di teras rumah warga, ikut ke kebun, ke masjid, ikut kegiatan keagamaan.

Molinggapoto mengajarkan saya tentang bermartabat. Warga tidak banyak mengeluh, meskipun keterbatasan terlihat jelas. Mereka berbicara tentang sawah, tentang air, tentang cuaca, dan tentang anak-anak mereka yang sekolah.

Sebagai mahasiswa KKS-T, saya mulai memahami makna kata transformatif. Transformasi tidak selalu berarti perubahan besar dan cepat. Kadang hadir dalam bentuk kecil. Di Molinggapoto, saya belajar bahwa desa bukan objek pengabdian, tetapi subjek kehidupan. Kami bukan pahlawan perubahan, kami hanya tamu yang diberi kesempatan untuk ikut merasakan denyut hidup masyarakat.

Ketika malam kembali datang, saya menulis catatan kecil di buku: “KKS-T dimulai bukan saat program dijalankan, tetapi saat ego ditinggalkan.” Dan Molinggapoto, dengan segala kesederhanaannya, telah menjadi guru pertama saya di luar ruang kelas.

Contoh: Essay/Chapter Dinamika Sosial-Keagamaan

Nama :

Lokasi KKS-T :

Kuliah Kerja Sosial-Tematik (KKS-T) merupakan salah satu wujud nyata pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang dirancang sebagai ruang perjumpaan antara pengetahuan kampus dan kehidupan sosial masyarakat. Melalui KKS-T, mahasiswa IAIN SMART dituntut untuk dan belajar langsung dari realitas sosial yang hidup di tengah masyarakat. Pada momentum inilah, ilmu bernegosiasi dengan pengalaman hidup warga desa.

Sebagai mahasiswa IAIN SMART, saya bersama rekan-rekan ditempatkan di Desa Tolongio, Kecamatan Anggrek, Kabupaten Gorontalo Utara. Selama kurang lebih dua bulan, desa pesisir ini menjadi rumah sementara yang membuka mata kami tentang bagaimana agama, budaya, dan solidaritas sosial teranyam dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Gorontalo.

Sejak pertama kali menginjakan kaki di Desa Tolongio, kesan yang paling kuat adalah keterbukaan masyarakatnya. Kami disambut sebagai bagian dari keluarga besar desa. Sapaan hangat, dan ajakan singgah untuk sekadar minum kopi hampir ritual harian yang mempercepat proses adaptasi. Dalam tradisi masyarakat

Tolongio, menyambut tamu bagian dari nilai adat yang menempatkan manusia sebagai makhluk sosial yang harus dimuliakan.

Kehidupan sosial masyarakat Desa Tolongio berjalan dalam ritme yang biasa-biasa saja, seperti desa pada umumnya. Pagi hari dimulai dengan aktivitas melaut bagi sebagian warga, sementara yang lain berkebun atau mengurus ternak. Perempuan desa memiliki peran penting dalam menopang kehidupan keluarga, baik melalui aktivitas domestik maupun kegiatan sosial-keagamaan. Di sore hari, anak-anak bermain di halaman rumah atau lapangan desa, sementara para orang tua berkumpul, berbincang tentang hasil laut, atau kabar keluarga.

Aspek kehidupan keagamaan di Desa Tolongio menjadi salah satu bagian paling menarik dalam pengalaman KKS-T ini. Masjid pusat kehidupan sosial. Shalat berjamaah, pengajian rutin, tadarus, hingga musyawarah desa sering kali berawal dan berakhir di masjid. Agama hadir menyatu dengan praktik hidup sehari-hari masyarakat.

Dalam keseharian, nilai-nilai Islam diwujudkan melalui sikap saling membantu, menghormati yang lebih tua, dan menjaga harmoni sosial. Tradisi gotong royong, kerja bakti, serta kepedulian terhadap tetangga yang sedang mengalami kesulitan menjadi ekspresi nyata dari ajaran agama. Kami menyaksikan bagaimana dakwah tidak selalu disampaikan melalui mimbar, dakwah melalui teladan dan praktik sosial yang konsisten.

Selama pelaksanaan KKS-T, kelompok kami merancang dan melaksanakan berbagai program kerja yang

berangkat dari kebutuhan dan potensi masyarakat. Di bidang pendidikan, kami membantu proses belajar anak-anak melalui bimbingan belajar sore hari. Anak-anak Desa Tolongio menunjukkan semangat belajar yang tinggi meskipun fasilitas yang tersedia terbatas. Antusiasme mereka adalah cermin bahwa pendidikan masih dipandang sebagai harapan untuk masa depan yang lebih baik.

Di bidang keagamaan, kami terlibat aktif dalam pembinaan ibadah anak-anak, tadarus Al-Qur'an, serta kegiatan keagamaan lainnya. Interaksi dengan para tokoh agama dan masyarakat memberikan pemahaman baru bagi kami tentang bagaimana Islam dipraktikkan secara kontekstual, selaras dengan adat dan budaya lokal Gorontalo. Di sinilah kami belajar bahwa keberagamaan selalu berdialog dengan ruang sosial.

Pada aspek lingkungan dan sosial, kami bersama masyarakat melaksanakan kerja bakti membersihkan area umum desa, membantu pemasangan plat jalan di jalur-jalur kecil, serta mendukung kegiatan sosial yang ada. Semua program karena keterlibatan aktif masyarakat.

Tentu saja, perjalanan KKS-T tidak lepas dari tantangan. Akses internet yang terbatas, jarak antarrumah yang cukup berjauhan, serta perbedaan ritme hidup desa menuntut kami untuk beradaptasi. Namun, keterbatasan tersebut justru menjadi ruang pembelajaran. Kami belajar bersabar, mengatur strategi, dan menguatkan kerja tim. Di tengah keterbatasan itulah, nilai kebersamaan dan solidaritas justru lahir dengan kuat.

Secara etnografis, Desa Tolongio memperlihatkan bagaimana identitas keislaman masyarakat Gorontalo

dibangun melalui keseimbangan antara adat dan syariat. Prinsip “adat bersendikan syara’, syara’ bersendikan Kitabullah” nyata dalam praktik sosial. Masyarakat menjaga adat sebagai warisan leluhur, sekaligus menjadikan agama sebagai pedoman moral dalam kehidupan bersama.

KKS-T di Desa Tolongio, Kecamatan Anggrek, merupakan pengalaman hidup yang membentuk cara pandang saya tentang pengabdian. Pengalaman ini menyadarkan saya bahwa pendidikan terbaik berlangsung di tengah masyarakat yang mengajarkan nilai-nilai kehidupan dengan cara yang sederhana namun mendalam.

Lampiran II

Tugas Kelompok

Template Artikel (Disesuaikan dengan jurnal yang direkomendasikan):

JUDUL DITULIS DENGAN HURUF KAPITAL

[Font Times New Roman, Font Size 14 CETAK TEBAL, maksimal 16 kata]

(Judul mencerminkan isu dan fokus pemberdayaan, subyek dampingan, aksi dan strategi untuk mencapai perubahan sosial)

Penulis11, Penulis22, dst ... ditambah Dosen Pembimbing (DPL) [Font Times New Roman 11 Cetak Tebal dan Nama Tidak Boleh Disingkat dan Tidak Ada Gelar]

Abstract [Times New Roman 11 Cetak Tebal dan Miring]

Abstract ditulis dalam bahasa Indonesia dan Inggris yang berisikan tentang isu dan fokus dampingan, tujuan pengabdian, metode/pendekatan dan hasil pengabdian. Abstract ditulis dalam satu alenia, maksimal 200 kata. [Font Times New Roman size 11, spasi tunggal, dan cetak miring].

Keywords: Maksimum 5 kata kunci dipisahkan dengan tanda koma. [Font Times New Roman size 11, spasi tunggal, dan cetak miring]

Pendahuluan [Times New Roman 12 bold, Tebal, Tanpa diberi Numbering]

Pendahuluan berisi paragraf-paragraf yang menjelaskan tentang: (1) analisis situasi/kondisi obyektif komunitas

dampingan (ditunjukkan dengan data-data kuantitatif dan kualitatif); (2) isu dan fokus pengabdian yang ditelaah dengan *literature review* (diutamakan artikel jurnal hasil pengabdian kepada masyarakat); (3) *logical frame work* tentang upaya perubahan sosial untuk mencapai kondisi dampingan yang diharapkan, dikaji dengan *literature review* (diutamakan artikel jurnal hasil pengabdian kepada masyarakat); dan (4) tujuan pendampingan.

Penulisan sub **Pendahuluan** menggunakan font Times New Roman, 12, normal. Spasi 1. *Style citation APA, innote*, dan disarankan menggunakan *reference manager* (Zotero atau Mendeley).

Metode [Times New Roman 12 bold, Tebal, Tanpa diberi Numbering]

Metode berisi tentang paragraph-paragrah yang menjelaskan tentang: (1) strategi/pendekatan yang dilakukan untuk mencapai kondisi dampingan yang diharapkan, misalnya: PAR (*Participatory Action Research*), ABCD (*Asset Based Community Development*), CBPR (*Community-Based Participatory Research*); (2) tahapan kegiatan riset aksi partisipatoris mulai dari penemuan isu dan fokus riset aksi, proses perencanaan aksi bersama komunitas, proses pengorganisasian komunitas, dan aksi partisipatoris (diutamakan diberikan gambar *flowcart* atau diagram desain kegiatan pengabdian); (3) pihak-pihak yang terlibat dan bentuk keterlibatan (*partnership*); (4) tempat dan waktu kegiatan (lama proses pendampingan).

Penulisan sub Metode menggunakan font Times New Roman, 12, normal. Spasi 1. *Style citation APA, innote*, dan

disarankan menggunakan *reference manager* (Zotero atau Mendeley).

Hasil [Times New Roman 12 bold, Tebal, Tanpa diberi Numbering]

Hasil berisi tentang paragraph-paragrah yang menjelaskan tentang: (1) dinamika proses pendampingan (ragam kegiatan yang dilaksanakan, bentuk-bentuk aksi yang bersifat teknis atau aksi program untuk mencapai kondisi dampingan yang diharapkan); (2) deskripsi perubahan sosial yang ditemukan misalnya munculnya pranata baru, perubahan perilaku, munculnya pemimpin lokal (*local leader*) dan sebagainya.

Penulisan sub Hasil menggunakan font Times New Roman, 12, normal. Spasi 1.

Pembahasan [Times New Roman 12 bold, Tebal, Tanpa diberi Numbering]

Pembahasan berisi tentang paragraph-paragrah yang menjelaskan tentang: (1) diskusi hasil pengabdian dengan teori-teori yang relevan dengan temuan hasil pendampingan yang ditelaah dengan *literature review* (diutamakan artikel jurnal hasil pengabdian kepada masyarakat); (2) diskusi refleksi teoritis mulai dari proses pendampingan komunitas sampai terjadinya perubahan sosial yang ditandai dengan adanya perubahan pranata sosial, perubahan perilaku, munculnya pemimpin lokal (*local leader*), terciptanya kesadaran baru menuju transformasi sosial, dan sebagainya.

Penulisan sub Pembahasan menggunakan font Times New Roman, 12, normal. Spasi 1. Pembahasan hasil pengabdian ini dikuatkan dengan referensi dan perspektif teoretik

dengan *Style citation APA*, *innote*, dan disarankan menggunakan *reference manager* (Zotero atau Mendeley).

Kesimpulan [Times New Roman 12 bold, Tebal, Tanpa diberi Numbering]

Kesimpulan berisi satu paragraf yang menjelaskan tentang refleksi hasil pendampingan dan rekomendasi.

Penulisan sub Kesimpulan menggunakan font Times New Roman, 12, normal. Spasi 1.

Daftar Pustaka [Times New Roman 12 bold, Tebal, Tanpa diberi Numbering]

Penulisan daftar pustaka menyesuaikan dengan aturan *Style citation APA*, *innote*, dan disarankan menggunakan *reference manager* (Zotero atau Mendeley).

***) Catatan:**

Panjang tulisan 5000 (lima ribu) – 6000 (enam ribu) kata, pada kertas A4.

Lampiran III (Diserahkan kepada DPL) hapus
Contoh Laporan Monitoring Dosen Pembimbing Lapangan
(DPL)

KULIAH KERJA SOSIAL (KKS) TEMATIK



**PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
MASYARAKAT (LP2M) IAIN SULTAN AMAI
GORONTALO TAHUN AKADEMIK 2026**

LAPORAN MONITORING

Lokasi :

Waktu Kunjungan :

No	ASPEK PENILAIAN	KETERSEDIAAN	
		ADA	TDK ADA
A	ADMINISTRASI POSKO		
	1. Identifikasi Posko		
	2. Laporan Observasi Lapangan		
	3. Time Schedule Program Kerja		
B	PROGRAM KERJA		
	1. Bidang Keagamaan		
	2. Bidang Pendidikan		
	3. Bidang Kesehatan		
	4. Bidang Lingkungan Hidup		
	5. Bidang Ekonomi		
Saran Perbaikan			

Mengetahui, Gorontalo, 2026

Kepala Desa
Lapangan
.....

Dosen Pembimbing
NIP.....

Lampiran IV (Diserahkan kepada DPL) hapus

Contoh Laporan Harian



KULIAH KERJA SOSIAL (KKS) TEMATIK PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (LP2M) IAIN SULTAN AMAI GORONTALO TAHUN AKADEMIK 2026

LAPORAN HARIAN

Nama Mahasiswa :.....
Desa :.....
Kecamatan :.....
Kabupaten :.....

No	Hari/tanggal	Kegiatan	Target	Hasil (Deskripsi an)	Ket
1					
2					
3					
4					

Gorontalo, 2026
Dosen Pembimbing Lapangan

NIP.....

Lampiran V (Diserahkan kepada Panitia)

Format Penilaian Akhir Mahasiswa KKS-T dari Kepala Desa



KULIAH KERJA SOSIAL (KKS) TEMATIK PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (LP2M) IAIN SULTAN AMAI GORONTALO TAHUN AKADEMIK 2026

NILAI AKHIR KKS-T

Nama Mahasiswa :

Desa :

Kecamatan :

Kabupaten :

No	Nama Mahasiswa	Fakultas	Nilai
1			
2			
3			
4			

Gorontalo, 2026
Kepala Desa

.....

Keterangan:

1. Rentang Nilai (91-100) Sangat memuaskan, (70-89) Memuaskan, (50-69) Kurang memuaskan, <50 Tidak Memuaskan.
2. Aspek Penilaian: Keaktifan sholat berjamaah, Sopan santun dalam tutur kata, sikap dan tindakan, inisiatif dalam kegiatan, kegiatan menggerakkan masyarakat, tanggung jawab terhadap tugas dan kemampuan bekerjasama dengan pemangku kepentingan/masyarakat.

Lampiran VI (Diserahkan kepada Panitia)

Format Penilaian Akhir Mahasiswa KKS-T dari Dosen
Pembimbing Lapangan



KULIAH KERJA SOSIAL (KKS) TEMATIK PUSAT PENGABDIAN KEPADAMASYARAKAT LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (LP2M) IAIN SULTAN AMAI GORONTALO TAHUN AKADEMIK 2026 NILAI AKHIR KKS-T

Nama Mahasiswa :

Desa :

Kecamatan :

Kabupaten :

No	Nama Mahasiswa	Fakultas	Nilai
1			
2			
3			
4			

Gorontalo, 2026
Dosen Pembimbing Lapangan

NIP.....

Keterangan:

3. Rentang Nilai (91-100) Sangat memuaskan, (70-89) Memuaskan, (50-69) Kurang memuaskan, <50 Tidak Memuaskan.
4. Aspek Penilaian: Kehadiran dan partisipasi di lokasi, program kerja dan ketercapaianya, dan laoran akhir mahasiswa.

Lampiran VII (Arsip Peserta)

Format Laporan Observasi Mahasiswa



KULIAH KERJA SOSIAL (KKS) TEMATIK PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (LP2M) IAIN SULTAN AMAI GORONTALO TAHUN AKADEMIK 2026

LAPORAN OBSERVASI

Nama Mahasiswa :

Desa :

Kecamatan :

Kabupaten :

No	Identifikasi Masalah	Data dan Fakta Pendukung Hasil Observasi	Alternatif Pemecahan Masalah	Jenis Program yang Ditawarkan	Prioritas Program Kegiatan
1					
2					
3					
4					

Mengetahui,

Gorontalo, 2026

Kepala Desa
Lapangan

Dosen Pembimbing

.....

NIP.....

Lampiran VIII (Arsip Peserta)

Format Rencana Program Kerja Mahasiswa



KULIAH KERJA SOSIAL (KKS) TEMATIK PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (LP2M) IAIN SULTAN AMAI GORONTALO TAHUN AKADEMIK 2026 RENCANA PROGRAM KERJA

Nama Mahasiswa :
Desa :
Kecamatan :
Kabupaten :

No	Program Kerja	Lokasi	Susunan Target		Estimasi	
			Vol	Fungsional	Waktu	Biaya
A	Tahap Persiapan					
	a. Observasi lapangan					
	b. Seminar program					
	c. dll					
B	Bidang Keagamaan					
C	Bidang Pendidikan					
D	Bidang Kesehatan					
E	Bidang Lingkungan Hidup					
F	Bidang Ekonomi					

Gorontalo, 2026

Kepala Desa

Dosen Pembimbing

Peserta KKS-T

Lampiran IX

Buku Tamu (Khusus Tamu)

Desa :

Kecamatan :

Kabupaten :

No	Tanggal	Nama	Tujuan	Tanda Tangan

.....2026

Mengetahui

Kepala Desa

Kordes

